

MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG JAWA TENGAH

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



**Oleh :
Restu Ayu Prameswari
NIM. 18.12.3.1.014**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Restu Ayu Prameswari

Nim : 18.12.3.1.014

Tempat, Tanggal Lahir: Kendal, 14 April 2000

Program Studi : Manajemen Dakwah

Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Alamat : Prangkudan Rt 01/Rw02, Limbangan, Kendal.Jawa Tengah

Judul Skripsi : Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiasi, atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 11 November
2022
Penulis,



Restu Ayu Prameswari

**Akhmad Anwar Dhani, M.Sos.I Dosen Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Restu Ayu Prameswari

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap proposal saudara:

Nama : Restu Ayu Prameswari

NIM : 18.12.3.1.014

Judul : Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah

dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Manajemen Dakwah
Fukultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden
Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 November 2022
Dosen Pembimbing Skripsi,



Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I
NIP.19850926 201503 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
MANAJEMEN RIAYAH MASJID AGUNG
JAWA TENGAH

Disusun Oleh:

Restu Ayu Prameswari

NIM. 18.12.3.1.014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Islam Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari, Senin 31 Oktober 2022
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 11 November 2022

Penguji Utama



(Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag)
NIP. 19690509 199403 1 002

Penguji II/Ketua Sidang



(Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I)
NIP. 19850926 201503 1 003

Penguji I/Sekretaris Sidang



(Ade Yuliar M.M)
NIP. 19860721 201801 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



(Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.)
NIP. 19690509 199403 1 002

PEDOMAN TRANSILITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988. Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	A	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Ba
ت	Ta	T	Te
ث	s/a	s\	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}	h}	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	z\al	z}	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	s}ad	S}	Es (dengan titik bawahem)
ض	d}ad	d}	De (dengan titik bawah)
ط	t}a	t}	Te (dengan titik

			bawah
ظ	z}a	d}	Zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	..'...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Kof	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Astrop
ي	Ya	Ye	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fath}ah	A	A
	Kasrah	A	A
	D{amah	U	U

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transiterasi
1	كتب	Kataba
2	ذكر	Z ukira
3	يذهب	Yaz\habu

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى.....	Fath{ah dan ya	Ai	a dan i
و.....	Fath{ah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	كيف	Kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasi berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	Fath}ah da alif atau ya	a>	a dan garis di atas
ي.....	Kasrah dan ya	i>	i dan garis di atas
و.....	D{ammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	قال	Qa>la
2	قي	Qi>la
3	رم	Rama>

4. Ta Marbutah

Translitetasi untuk Ta Marbutah ada dua:

- a. Ta Marbutah hidup atau yang mendapatkan harakat fath ah, kasrah atau d{ammah trasliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	روضة الأطفال	Raud}ah al-at}fa>l/ raud}atul atfa>l
2	طلحة	T{alh{ah

5. Syaddah

Syaddah atau Tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dnegan sebuah tanda yaitu tanda Syaddah atau Tasydid. Dalam transliterasi ini tanda Syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu.

Contoh:

No	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1	ربنا	Rabbana<>
2	نزل	Najjala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambankan dengan huruf yaitu. ال
Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditrasliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyyah ditrasliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik didikuti dengan huruf Syamsiyyah atau Qomariyah, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

7. Hamzah

Sebagaimana telah di sebutkan di depan bahwa Hamzah ditranslitesaikan denga apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Apabila terltak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif.

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam trasliterinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

محمّد إلا رسول dibaca Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'`il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

الله لهو خير الرازقين وإن dibaca Wa innalla>ha lahuwa khair arra>ziqi>n/
Wa innalla>ha lahuwa khairur-ra>ziqi>n

ABSTRAK

Restu Ayu Prameswari. NIM. 181231014. Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, UIN Raden Mas Said Surakarta. Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan hasil analisa tentang bagaimana manajemen riayah di Masjid Agung Jawa Tengah dan hambatan yang ditemui dalam menjalankan riayah di Masjid Agung Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yakni kegiatan yang dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan memperoleh data serta informan yang dibutuhkan untuk peneliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari ketua bidang pembangunan, pemeliharaan, dan aset. Dan juga staf rumah tangga, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan jamaah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Perencanaan riayah seluruh pengelola akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan dalam riayah di Masjid Agung Jawa Tengah. Untuk pengorganisasian terdapat dua struktur kepengurusan, yang pertama yaitu Dewan Pelaksana Pengelola dan juga Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah. Mereka mempunyai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada.

Penggerakan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini berupa pemberian motivasi, bimbingan, dan juga dengan adanya perintah. Pengawasan yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standart, membandingkan hasil dengan standart, dan juga dengan melakukan kegiatan koreksi.

Hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini yaitu : (a) Terkendala biaya dikarenakan biaya yang digunakan untuk pengelolaan riayah masjid tidaklah sedikit, (b) Sumber Daya Manusia yang tidak sesuai dengan kompetensi, (c) Material yang jarang ditemukan , (d) Kurangnya alat/ teknolog.

Kata Kunci : Manajemen, *Riayah*, Manajemen Masjid

ABSTRACT

Restu Ayu Prameswari. NIM. 181231014. Riayah Management of the Great Mosque of Central Java. Da'wah Management Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, UIN Raden Mas Said Surakarta. 2022.

This study aims to explain and describe the results of the analysis of how the management of riayah at the Great Mosque of Central Java and the obstacles encountered in carrying out riayah at the Great Mosque of Central Java.

This research is a type of field research, namely activities carried out by coming directly to the research location to make observations and obtain data and informants needed for researchers. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The informants of this research consisted of the head of the field of development, maintenance, and assets. And also household staff, cleaners, security officers, and worshipers.

The results of this study indicate that: All managers will hold a meeting beforehand. This meeting was about setting goals, setting goals, methods, and implementing strategies needed for riyah at the Great Mosque of Central Java. For organization, there are two management structures, the first is the Executive Board of Management and also the Staffing of the Great Mosque of Central Java. They have their own duties and responsibilities based on the existing organizational structure.

The movement in the Great Mosque of Central Java is in the form of providing motivation, guidance, and also with orders. The supervision carried out at the Great Mosque of Central Java has several stages, namely by setting standards, comparing results with standards, and also by carrying out correction activities. The obstacles encountered in the maintenance at the Great Mosque of Central Java are: (a) Constrained costs because the costs used for managing the mosque's riyah are not small, (b) Human Resources that are not in accordance with competence, (c) Materials that are rarely found, (d) Lack of tools/ technology.

Keywords: Management, *Riayah*, Mosque Management

MOTTO

“Balas dendam terbaik adalah menjadikan dirimu lebih baik”

(Ali bin Abi Thalib)

“Doa itu bukti kita minta. Minta itu bukti kita lemah, nah merasa lemah
itu sudah bagian dari ibadah”

(Gus Baha)

“Lihatlah apa yang dikatakan jangan melihat siapa yang mengatakan”

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, beserta junjungan kita Nabi Muhammad SAW dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini sebagai bentuk takdzim, rasa hormat, dan kasih kepada:

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang hebat di dalam hidup saya, **Bapak Wiyanto** sekaligus **Ibu Mustainah**. Kedualah yang memotivasi saya, sehingga saya dapat sampai dimana skripsi ini kesimpulannya berakhir. Terimakasih atas seluruh pengorbanan, nasihat serta doa baik dari kedua orang tua kepada saya. Tidak lupa kepada **Zainal Azhari** yang juga selalu mendukung dan memotivasi saya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sampe akhir.

Saya ucapakan terimakasih kepada teman-teman khususnya jurusan Manajemen Dakwah MHU, dan sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan support dan dukungannya kepada saya, sekaligus partner yang dapat saya jadikan tempat keluh kesah saya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah. Shalawat serta salam semoga sennatiasa tercantumkan kepada Rasulillah SAW beserta keluarga dan juga para sahabatnya.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, serta tenaga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
2. Dr. Islah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
3. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
4. Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I. selaku Koordinator Jurusan Dakwah dan komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
5. Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
6. Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan semangat, arahan dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag selaku penguji utama dan Ade Yuliar, M.M selaku sekretaris sidang yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Biro Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Siad Surakarta.
10. Bapak, Ibu dan keluarga saya, terimakasih atas kesabaran, doa dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
11. Teman-teman saya yang telah memberikan support kepada saya.

12. Bapak Fanani selaku Ketua Bidang Pengembangan, Pemeliharaan, dan Aset Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak Dedy selaku Staf Rumah Tangga dan juga staf-staf masjid yang sudah meluangkan waktu dan begitu banyak memberikan informasi untuk memudahkan penulis.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
14. Yang terakhir tidak lah pentingnya, diri saya sendiri ingin berterimakasih kepada diri sendiri yang sudah mau dan mampu bertahan sampai sekarang, terimakasih karena sudah mau berusaha berjuang selangkah demi selangkah.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya dengan doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, *Amiin*.

Surakarta, 11 November 2022

Penulis,



Restu Ayu Prameswari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSILITERASI	v
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xiii
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	6
LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Manajemen	6
2. Manajemen Masjid	13
3. <i>Riyah Masjid</i>	16
4. Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat.	19
B. Tinjauan Pustaka	28

BAB III	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Sumber Data	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah	52
1. Profil Masjid Agung Jawa Tengah	52
2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah	52
3. Visi Dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah	54
4. Struktur Organisasi Masjid Agung Jawa Tengah	56
B. Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah	60
C. Analisis Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah	92
BAB V	98
PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 2. 1 Table penelitian.....	46
Tabel 3. 1 Susunan Dewan Pelaksana.....	57
Tabel 4. 1 Aspek Arsitektur	68
Tabel 5. 1 Aspek Struktural.....	70
Tabel 6. 1 Mekanikal Elektrikal.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawamcara	105
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Bersama Ketua Bidang Pengembangan, Pemeliharaan, dan Aset.....	109
Lampiran 3 Transkrip Wawancara bersama Bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga.....	115
Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Petugas Kebersihan	118
Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Petugas Keamanan	121
Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Jamaah.....	123
Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Jamaah.....	125
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	127
Lampiran 9 Kondisi Sarana dan Prasarana	128
Lampiran 10 Pemeliharaan Riayah di Masjid Agung Jawa Tengah	130
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid sebagaimana difahami dari akar katanya merupakan tempat sujud atau tempat melakukan kegiatan ritual. Akan tetapi, fungsi masjid yang sesungguhnya bukan hanya dalam segi ritual. Masjid juga dapat menjadi jembatan kehidupan sosial masyarakat, perpaduan fungsi masjid tersebut sudah terjadi sejak awal Islam.

Terdapat sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi Abi Sa'id Al Khudri yang berbunyi "Bahwa setiap potongan tanah itu adalah masjid". Dalam hadits lain Nabi Muhammad SAW mengatakan "Telah dijadikan masjid itu bagiku, tempat sujud". Dari keterangan tersebut dapat diartikan bahwa masjid itu merupakan tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu. Di zaman Nabi masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan ritual saja, tetapi juga berfungsi sebagai tempat melakukan transformasi pengetahuan dan bahkan sosial politik (Gazalba, 1989). Didalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang membahas fungsi masjid itu selain sebagai tempat melakukan kegiatan ritual juga menjadi tempat pertemuan orang-orang, yaitu Qs. Al-Baqarah : 125 :

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَهِدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ أَنْ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maqam Ibrahim itu tempat sholat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail, "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang itikaf, orang yang rukuk, dan orang yang sujud!"

Idealnya untuk memaksimalkan fungsi suatu masjid maka diperlukan adanya suatu pembinaan kegiatan yang baik. Terdapat tiga aspek yang termasuk dalam pembinaan kemasjidan, yaitu pembinaan *idarrah* (manajemen), pembinaan *imarah* (pelayanan kegiatan keagamaan atau pemakmuran masjid), dan juga pembinaan *riayah* yang berarti fisik masjid termasuk dalam hal arsitektur masjid, lingkungan, pemeliharaan masjid, dan keamanan masjid (Departemen Agama, 2000). Pada umumnya pembinaan kemasjidan bertumpu pada aspek pembinaan *imarah* saja. Aspek pembinaan *riayahnya* cenderung masih kurang diperhatikan, padahal jika pembinaan *riayah* suatu masjid berjalan dengan baik. Maka, nantinya akan mendukung kualitas fungsi masjid itu sendiri. Bahkan nantinya juga dapat mendukung kenyamanan dan kekhusyu'an dalam menjalankan ibadah.

Manajemen sendiri merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam upaya untuk mengatur dan memfungsikan sumber daya manusia juga sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Ilahi, 2006). Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang berdasarkan ketetapan maupun acuan yang telah ditetapkan pada saat penyusunan perencanaan awal, yang pelaksanaannya mendukung perencanaan pertama (Abdilla, 2010). Begitu juga masjid, masjid juga memerlukannya manajemen secara profesional. Pola pembinaan masjid diantaranya adalah pembinaan bidang *idarrah*, pembinaan bidang *imarah*, dan pembinaan bidang *riayah*.

Yang diperlukan untuk dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah dan juga apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mengelola *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah. Manajemen *riayah* itu sendiri adalah suatu kegiatan pemeliharaan ataupun pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu didalam ruang masjid maupun diluar masjid.

Hal itu juga yang nantinya akan kita lihat di Masjid Agung Jawa Tengah, yaitu dari segi pemeliharaan masjid. Yang berupa perawatan

kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana pendukung fungsi masjid, juga keamanan dan ketertiban di masjid. Adapun dari aspek pengembangannya berupa pembangunan atau pengembangan fisik masjid. Seperti kondisi bangunan dan arsitektur masjid, hal ini terkait dengan keadaan bangunan masjid dari aspek kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampung masjid, bentuk bangunan dan juga corak arsitekturnya. Juga peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana pendukung kelancaran kegiatan ibadah. Dan yang terakhir lingkungan, dalam hal ini termasuk lingkungan masjid yaitu halaman masjid, tata letak, dan juga keamanan.

Masjid Agung Jawa Tengah merupakan salah satu masjid yang sudah memiliki manajemen *riayah* yang baik. Masjid Agung Jawa Tengah sendiri diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dengan menandatangani prasasti yang terbuat dari batu alam 3,2 meter dan juga berat 7,8 ton. Arsitektur masjid sendiri memadukan antara tiga gaya. Dimana tiga gaya tersebut adalah arsitektur Jawa, Arab, dan Roma-Yunani. Salah satu ciri khas dari Masjid Agung Jawa Tengah ini adalah memiliki enam buah payung hidrolik raksasa yang terdapat diteras masjid, dengan tinggi masing-masing dari payung tersebut adalah 20 meter dan juga memiliki bentangan hingga 14 meter. Payung ini berfungsi sebagai atap saat jumlah jamaah sedang melebihi batas.

Keistimewaan lainnya yang dimiliki oleh Masjid Agung Jawa Tengah ini adalah memiliki menara dengan nama Asmaul Husna setinggi 99 meter, menara ini memiliki sebutan Al Husna Tower. Menara ini berada dipojok barat daya masjid dan dapat dilihat dari radius 5 kilometer, menara ini juga dijadikan sebagai destinasi wisata religi. Selain menara, Masjid Agung Jawa Tengah juga memiliki berbagai fasilitas lain yang tidak dimiliki masjid-masjid lain.

Beberapa fasilitas lain yang dimiliki Masjid Agung Jawa Tengah ini seperti, perpustakaan, aula, replika ka'bah yang digunakan untuk tempat manasik, hotel, kios-kios untuk disewakan, gedung-gedung, dan juga hotel. Saat ini Masjid Agung Jawa Tengah sendiri masih terus melakukan

pembangunan-pembangunan berbagai fasilitas. Pembangunan yang sedang dilakukan masjid saat ini adalah membangun ma'had untuk para tahfidz qur'an dan juga rumah sakit untuk masyarakat umum.

Masjid Agung Jawa Tengah juga merupakan masjid dengan desain masjid yang mandiri, yaitu masjid ini menghidupi masjidnya sendiri dengan aset komersil yang dimiliki masjid. Operasional yang digunakan untuk keperluan masjid sendiri didapatkan dari infaq-infaq aset komersil tersebut, seperti penyewaan gedung-gedung, penyewaan kios-kios untuk souvenir dan pujasera, hotel dan terdapat juga replika ka'bah yang biasanya disewakan untuk manasik. Pendapatan dari hasil sewa aset komersil masjid nantinya digunakan untuk berbagai keperluan masjid seperti gaji pegawai, kegiatan-kegiatan masjid baik yang bersifat keagamaan maupun sosial, dan juga perawatan masjid. Selain memiliki aset komersil Masjid Agung Jawa Tengah juga memiliki beberapa badan otonom masjid.

Untuk perbaikan dan perawatan bangunan masjid dan juga fasilitas-fasilitas masjid sendiri dilakukan secara berkala. Terutama jika terdapat bangunan atau fasilitas masjid yang rusak itu langsung dilakukan perbaikan. Biaya untuk pemeliharaan bangunan masjid dan juga fasilitas-fasilitas yang ada di masjid, berasal dari infaq-infaq dan juga dari hasil sewa aset-aset komersil yang dimiliki oleh Masjid Agung Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh peneliti, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana manajemen *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah ?
2. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam mengelola *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam mengelola *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, bahan pustaka, dan juga menambah khazanah keilmuan terkait manajemen masjid khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

2) Manfaat Praktis

Untuk lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan dan bahan pertimbangan bagi Masjid Agung Jawa Tengah dan masjid-masjid lainnya. Bagi anggota, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana manajemen *riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang sinonimnya antara lain *to handle* yang berarti mengurus, *to control* yang berarti memeriksa ataupun mengawasi, *to guide* yang berarti menuntun atau mengemudikan. Maka jika dilihat dari asal katanya, manajemen artinya adalah “mengurus, memeriksa, mengendalikan, mengawasi, membimbing” (Echols, 1996).

Menurut istilah lain dalam bahasa Italia, manajemen berarti *maneggio* yang berarti pelaksanaan atau pengurus. Kemudian dalam bahasa Inggris berubah menjadi *management* yang dalam bahasa Indonesia berarti pengelolaan atau pengurusan (Sumarsono, 2004). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Ali, 1997).

Sedangkan istilah manajemen dari bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam, at-tanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas dapat juga diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang.

Sehingga ia mampu untuk mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang terdapat disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dengan yang lainnya (Munir, 2006).

Menurut para ahli manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan, 2010). Tidak

hanya itu manajemen juga diartikan sebagai seni pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2015).

b. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen selalu dikaitkan dengan usaha bersama sekelompok manusia, yang dimana ini merupakan suatu proses aktifitas guna mencapai sasaran atau suatu telaah yang direncanakan terlebih dahulu. Maka untuk mencapai sasaran, diperlukan sejumlah saran, fasilitas atau alat yang disebut juga sebagai unsur-unsur manajemen (Muchtaron, 1997).

Menurut Ibrahim Lubis dalam bukunya, George R. Terry mengemukakan ada lima unsur manajemen yang lebih luas dan terperinci, yaitu *man, materials, machines, methods, money* (Lubis, 1985). Selain teori 5M diatas, dalam dunia perdagangan dikenal unsur dasar yang ke enam dari manajemen yaitu *market* (Sarwoto, 1991). Adapun unsur-unsur tersebut terdiri dari enam macam, yaitu : *man, money, material, machine, method, dan market* (manusia, uang, barang, mesin, metode, dan pasar) yang dirumuskan menjadi 6M (Muchtaron, 1997).

Berikut ini merupakan penjelasan dari unsur-unsur 6M tersebut, yaitu :

1) *Man* (Tenaga Kerja Manusia)

Manusia dalam faktor manajemen merupakan unsur terpenting dikarenakan berhasil atau kuatnya suatu manajemen tergantung kepada kemampuan pimpinan atau manajer itu sendiri, manajer adalah orang yang mencapai hasil atau tujuan melalui orang lain (Manullang, 2012). Dikarenakan manusia merupakan hal yang mutlak, tidak akan dapat berjalan suatu manajemen tanpa adanya manusia. Karena manusia yang merencanakan, melakukan, menggunakan, dan juga merasakan hal dari manajemen itu sendiri (Ya'qub, 1983).

2) *Money* (Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan)

Dizaman modern ini, uang sebagai alat tukar dan alat pengukur nilai sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan selain unsur manusia. Pengaruh dan juga peranan uang dalam kehidupan manusia sudah dipahami kita semua. Uang digunakan sebagai sarana manajemen dan harus digunakan dengan

sedemikian rupa agar nantinya tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

3) *Methods* (Sistem atau cara untuk mencapai tujuan)

Cara untuk melakukan suatu pekerjaan guna mencapai kerja yang benar sangatlah menentukan kelancaran manajemen dalam sebuah organisasi. Karena, dengan adanya cara atau metode yang disusun dengan baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Sehingga suatu tujuan dapat tercapai dengan efektif dan juga efisien.

4) *Material* (Bahan atau peralatan yang diperlukan)

Material juga merupakan salah satu faktor yang memiliki peran sangat penting, sebab manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung dengan adanya kelengkapan alat. Sehingga nantinya dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan organisasi tertentu perlu disiapkan bahan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan.

5) *Machines* (Mesin yang diperlukan)

Pada zaman moderen ini peranan mesin sudah tidak dapat diragukian lagi, mesin dapat membantu manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Mendefinisikan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga nantinya dapat memperoleh keuntungan yang lebih banyak dan juga baik.

6) *Market* (Pasar atau tempat untuk menjual hasil produksi)

Peranan pasar dalam manajemen sangatlah penting, dikarenakan tanpa adanya pasar nantinya tidak akan ada produksi. Pasar merupakan aktifitas yang berkaitan dengan penjualan barang hasil produksi. Pengadaan bahan baku agar nantinya kegiatan berjalan secara terus-menerus, promosi produksi dan sampai kepada usaha menerobos pasar supaya penjualnya memperoleh keuntungan. Pasar juga menghendaki seorang manajer untuk memiliki orientasi pemasaran (Manullang, 2012).

c. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen dapat berarti fungsi, peranan maupun keterampilan manajemen sebagai fungsi berupa usaha perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan. Sudah banyak orang yang mendefinisikan tentang manajemen sebagai fungsi, akan tetapi penulis mencoba untuk merumuskan sebagai suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi kegiatan dalam suatu organisasi agar mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Reksohadi, 1992).

Fungsi-fungsi manajemen merupakan fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan dalam bidang manajemen. Fungsi manajemen merupakan suatu hal yang secara khas dilakukan oleh para manajer dan bersifat *universal*. Yang artinya fungsi-fungsi manajemen dapat digunakan dalam organisasi apapun dan dalam bentuk perusahaan apapun. Disini penulis menggunakan empat fungsi manajemen yang sering digunakan adalah *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

Agar lebih mudah difahami, berikut penjelasan dari tiap-tiap fungsi manajemen :

1) *Planning* (Perencanaan)

Planning atau yang berarti perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu sendiri berisikan imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar (Effendi, 1996).

Perencanaan adalah memutuskan di depan tentang apa yang akan dilakukan, bagaimana melaksanakannya, kapan dilaksanakan dan juga siapa yang melaksanakannya (Koontz, 1989). Perencanaan adalah suatu kumpulan keputusan-keputusan yang saling berkaitan sehingga sulit jika sebuah perencanaan dibuat secara mendadak (Anwari, 1983).

Perencanaan adalah memutuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dimasa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar nantinya dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut (George T.R, 2003).

Dari beberapa pengertian tentang perencanaan tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang vital bagi

keberhasilan seseorang manajer. Karena berisi tentang gambaran bagaimana suatu kegiatan yang akan datang, kemudian bagaimana melaksanakannya, kapan dilaksanakan, dan bagaimana solusi atau pemecahannya jika terdapat hambatan dalam pelaksanaannya.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan juga tanggung jawab sedemikian rupa hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1933).

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi kedalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktifitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan (Winardi, 2010). Pengorganisasian adalah proses penentuan struktur dan alokasi kerja. Pengorganisasian adalah menentukan dimana keputusan akan dibuat, siapa yang akan melaksanakan tugas dan pekerjaan serta siapa yang akan bekerja (Williams, 2001).

Pengorganisasian adalah menentukan apa yang perlu dilaksanakan, cara pelaksanaan dan juga siapa yang melaksanakannya (Robbin, 2016). Pengorganisasian disini penting karena bertujuan untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan pembagian kerja sehingga akan terciptanya suatu kesatuan sistem kerja yang dapat saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien, dan ekonomis.

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dan seluruh unsur administrasi, dan manajemen berarti mengakui

pula bahwa fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia. Segala jenis kepentingan dan juga kebutuhannya (Siagian, 1933).

Penggerakan adalah suatu kegiatan yang membuat orang lain senang dan mampu untuk bekerja. Seni atau kemampuan menggerakkan orang lain ini disebut dengan kepemimpinan. Penggerakan sebagai tindakan untuk mengusahakan supaya semua kelompok suka berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Adapun langkah-langkah penggerakan diantaranya yaitu :

- a) Memberi Motivasi
- b) Pembimbingan
- c) Menjalin Hubungan
- d) Penyelenggaraan Komunikasi
- e) Pengembangan

Dari beberapa definisi diatas, pengertian penggerakan dapat disimpulkan bahwa penggerakan adalah suatu fungsi atau teknik yang mendorong untuk bergerak agar anggota organisasi bekerja untuk mencapai maksud-maksud tertentu dengan efektif dan efisien.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Pengawasan merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa seluruh pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan merupakan salah satu tugas mutlak yang dilakukan oleh setiap orang yang memiliki jabatan manajerial, mulai dari manajer yang berjabatan tinggi hingga rendah. Yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Seluruh ilmuwan manajemen setuju bahwa pengawasan memiliki keterkaitan langsung dengan semua proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Dilaksanakan

berdasarkan strategi dasar organisasi yang sudah dirumuskan dan ditetapkan, serta disusun menjadi program dan rencana kerja. Yang artinya seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana (Siagian, 1933).

Setiap pengawasan akan berjalan dengan lancar apabila proses dasar pengawasan diketahui dan juga dipatuhi, yang dimaksud dengan proses dasar itu adalah :

- a) Penentuan standar hasil kerja.
- b) Pengukuran hasil pekerjaan.
- c) Koreksi terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi (Siagian, 1933)

Penentuan standar hasil kerja, standar hasil pekerjaan merupakan suatu hal yang amat penting ditentukan. Karena terhadap standar itulah hasil pekerjaan yang dihadapkan dan diuji, pengukuran prestasi kerja terdiri dari dua jenis, yaitu yang cenderung mudah dan yang sulit. Ada berbagai prestasi kerja yang cenderung mudah diukur karena standar yang harus dipenuhi bersifat nyata, pengukurannya yang cenderung mudah biasanya berlaku bagi prestasi kerja yang hasilnya nyata dan pekerjaan yang dilakukan pun biasanya teknis.

Kemudian yang kedua adalah pengukuran yang cenderung sulit dilakukan karena standar yang harus dipenuhi tidak selalu dapat dijelaskan secara nyata. Contohnya, jumlah keputusan yang harus diambil seorang pengambil keputusan tidak sama dengan efektivitas kepemimpinan seseorang. Koreksi terhadap penyimpangan, meskipun bersifat sementara tindakan kolektif terhadap gejala penyimpangan, penyelewengan, dan pemborosan harus bisa diambil.

Dilihat dari kesimpulan diatas bahwa fungsi manajemen yang telah ditentukan sebelumnya menjadi jelas, bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari berbagai fungsi manajemen yang dilakukan secara berurutan antara satu dengan yang lain saling memiliki keterkaitan atau dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan

merupakan satu rangkaian yang bergerak berkelanjutan hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Jika suatu masjid hendak difungsikan sebagai pusat pembinaan umat, tidak mungkin jika kepengurusan masjid ditangani oleh satu ataupun dua orang saja. Maka dari itu diperlukan tenaga kerja yang jumlahnya cukup dan memadai, para pengurus masjid nantinya harus melakukan kerjasama dengan baik supaya kemakmuran masjid yang diidam-idamkan dapat terwujud. Dan supaya para pengurus masjid dapat bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengurus masjid, maka perlu diterapkannya manajemen masjid.

Manajemen masjid merupakan ilmu dan usaha yang meliputi segala macam tindakan dan juga kegiatan kaum muslim dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam (Yani, 2001). Drs. Moh Ayub mendefinisikan *idarrah* masjid merupakan usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya (Ayub, 1996).

Dari kedua definisi manajemen masjid tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, yang dilakukan oleh seorang pengurus masjid bersama para staff dan juga para jamaahnya melalui aktivitas positif .

Manajemen masjid juga merupakan suatu upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menjadikan kegiatan masjid menjadi lebih terarah dan juga diperlukannya pendekatan sistem manajemen, yaitu : *planning, organizing, actuating, dan controlling*.

b. Ruang Lingkup Manajemen Masjid

Dalam pelaksanaannya manajemen masjid mempunyai lingkungan yang sangat luas, dan penulis membaginya dalam tiga bidang, yaitu : *Idarah, Imarah, dan Riayah* (Yani, 2000).

1) Bidang Idarah

Masjid bukan milik pribadi, tetapi milik bersama yang harus dirawat bersama dengan adanya kerjasama yang baik. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan *idarrah*. Pengertian *idarrah* sendiri adalah suatu kegiatan mengatur dan juga mengembangkan kerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Hal ini terfokus pada perencanaan, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan (Yani, 2000).

Dalam aspek perencanaan, para pengurus masjid yang menjabat dalam bidang apapun hendaknya mempunyai keahlian memimpin. Agar nantinya dapat lebih mudah untuk merencanakan suatu kegiatan. Dikarenakan tanpa adanya keahlian dalam memimpin dan juga melaksanakan kegiatan tanpa adanya perencanaan maka akan kurang maksimal dan bisa saja gagal.

Untuk aspek pengadministrasian sendiri saat ini masih banyak masjid masih belum menjalankan kegiatan administrasi dengan baik dan benar. Kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut masih dilakukan begitu saja dengan tanpa adanya dokumentasi dan catatan.

Aspek keuangan, keuangan merupakan salah satu aspek pendukung utama untuk keberhasilan program dan juga aktivitas masjid, ini merupakan keberhasilan pembinaan keuangan masjid. Antara lain mengenai pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat, dan pengadministrasian keuangan yang baik (Yani, 2000).

2) Bidang *Imarah*

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban bagi setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh dan mendapatkan petunjuk Allah SWT. *Imarah* sendiri mempunyai arti memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan peran jamaah, dengan demikian para jamaah memiliki hak dan kewajiban memakmurkan masjid (Mahfudz, 2013).

Memakmurkan masjid adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid, menghormati dan menjaga agar bersih dan suci, serta mengisi dan menghidupkannya dengan berbagai ibadah dan juga ketaatan kepada Allah.

Hal tersebut dapat digolongkan dalam usaha memakmurkan masjid, diantaranya :

- a) Mendirikan dan membangun masjid.
- b) Membersihkan dan menyucikan masjid, serta memberi wewangian.
- c) Mendirikan shalat jamaah di masjid.
- d) Memperbanyak dzikir kepada Allah dan tilawah Al-Qur'an di masjid.
- e) Memakmurkan masjid dengan taklim halaqah dan majlis ilmu lainnya (Rahmad, 2014).

3) Bidang *Riayah*

Riayah masjid merupakan usaha memelihara masjid dari segi keindahan, bangunan, dan juga kebersihan. Dengan adanya pembinaan riayah masjid ini, maka masjid akan nampak bersih, indah dan cerah. Dengan demikian akan menjadi menarik, memberikan rasa nyaman dan juga menyenangkan bagi siapa saja yang berada dan beribadah di masjid (Mustafa, 2008). Dalam aspek *riayah* masjid, yang perlu diperhatikan adalah :

- a) Arsitektur dan desain, meliputi perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu, dan juga ruang penunjang (untuk berbagai macam kegiatan seperti musyawarah, pendidikan, dan lain sebagainya).
- b) Pemeliharaan fasilitas dan juga peralatan masjid yaitu yang meliputi tikar shalat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu dan sandal, juga papan informasi.
- c) Pemeliharaan halaman dan lingkungan meliputi kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat parkir, dan pembuatan taman masjid (Shaleh, 1986).

Dilihat dari penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai suatu tujuan, yang dimana usaha tersebut dilakukan oleh para pengurus masjid bersama para staff dan para jamaahnya. Yang dilakukan dengan melalui berbagai aktivitas sesuai dengan ruang lingkup manajemen masjid yaitu *idarah*, *imarah*, dan *riayah* (Noralina, 2016).

Dalam perencanaan pembangunan sebuah masjid harus memperhatikan beberapa seperti penataan ruang masjid, penataan ruang masjid harus sesuai dengan fungsinya. Contohnya seperti ruang utama untuk kegiatan sholat harus memberikan suasana khusyu', tenang dan damai. Sehingga nantinya akan timbul rasa rindu para jamaah untuk kembali ke masjid. Dan untuk kegiatan pelayanan, kantor, dan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan juga fungsinya (Maulany H.R, 2004).

Kemudian yang berikutnya adalah pengadaan fasilitas utama masjid, di setiap masjid harus memiliki fasilitas utama yang harus disediakan, sedangkan fasilitas pendukung harus dapat menyesuaikan dengan kategori masjid tersebut dan juga tuntutan kebutuhan layanan umat dan masyarakat yang saat ini semakin berkembang. Fasilitas utama yang harus dimiliki oleh setiap masjid adalah ruang besar untuk sholat baik itu harian ataupun sholat jum'at, mimbar, mihrab, tempat imam, tempat adzan, tempat wudhu, kamar mandi, dan seperangkat sound sistem.

3. Riayah Masjid

a. Pengertian Riayah Masjid

Kata *Ra'ina* mempunyai arti gembalakanlah kami, atau bimbinglah kami. Kata tersebut berasal dari kata *Riayah* dan yang digembalakan itu adalah *Ra'iyah* (rakyat), akan tetapi dapat juga berarti lain yaitu *Ru'iy-na* yang memiliki arti tukang gembala kami (Rifa'i, 2005).

Jadi *riayah* merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid yang mempunyai arti pemeliharaan. *Riayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu yang dilakukan didalam ruang masjid maupun diluar masjid. Hal ini dapat berupa peralatan fisik yang terdapat di masjid supaya nantinya dapat mencapai tujuan dalam memuliakan masjid.

b. Memelihara dan Mengelola Fisik Masjid

Menurut data pada tahun 2022, jumlah masjid yang ada di Indonesia adalah 290.397 ribu buah (Kementerian, 2002).Kemungkinan nantinya jumlah tersebut akan terus bertambah, suatu jumlah yang sangat besar. Bahkan

terbesar di dunia, dan cenderung akan terus bertambah seiring dengan terus bertambahnya jumlah penduduk khususnya kaum muslimin (Rifa'i, 2005).

Akan tetapi pertumbuhan tersebut hanya baru bersifat fisik, belum sepenuhnya bersifat peran dan fungsi masjid sebagai sarana untuk melayani masyarakat. Banyak masjid yang manajemen atau pengelolaan masjid masih lemah, banyak yang hanya bersemangat membangun masjid namun tidak memikirkan bagaimana mengelola menjadi lebih baik (Ayub, 1996).

Dengan banyaknya jumlah masjid yang ada di Indonesia seharusnya sudah dapat meminimalisir kemiskinan dan juga meringankan beban kehidupan umat dan juga ikut memecahkan masalah sosial dan ekonomi umat. Namun pada kenyataannya saat ini banyak masjid yang hanya difungsikan sebagai tempat ibadah saja tanpa terdapat kegiatan berarti lainnya.

Seharusnya masjid yang sudah dibangun dapat dimanfaatkan dan dipelihara dengan baik, supaya dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Adapun langkah-langkah pemeliharaan fisik masjid yaitu :

- 1) Pemeliharaan bangunan dan fisik masjid dapat mencakup berbagai sisi antara lain :
 - a) Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik ataupun keindahan dan kenyamanan masjid untuk para jamaah. Dan juga memperhatikan berbagai hal yang dapat mengganggu keindahan masjid, baik dari segi dalam masjid ataupun luar masjid.
 - b) Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid ini yang dimaksud adalah daerah yang masih terdapat dalam wilayah masjid. Seperti halaman depan dan belakang, taman-taman, serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan.
 - c) Memelihara suasana masjid, membangun suasana yang tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Membangun suasana tertib bagi jamaah yang datang didalam masjid termasuk tertib barisan sholatnya, tertib dalam menempatkan barang, mengatur tempat khusus untuk jamaah perempuan, baik diri ataupun barang yang masuk ke masjid.

- d) Memelihara ketertiban masjid, hal ini dilakukan dengan menegakkan tata tertib yang berlaku didalam masjid. Maupun etika yang seharusnya dipatuhi oleh setiap jamaah, seperti dilarang berbicara atau mengobrol tanpa memperhatikan batasan.
 - e) Memelihara masjid diwaktu malam merupakan suatu bentuk penjagaan terhadap kehormatan masjid dan juga semua harta kekayaan masjid dari berbagai tindak kriminal dan pelecehan. Dikarenakan mungkin akan ada orang yang tidak bertanggung jawab, yaitu mencemarkan masjid dengan tindakan yang tidak terpuji.
- 2) Pemeliharaan keindahan masjid dari segi fisik luar masjid dan fisik dalam masjid (Rukmana, 2016), yaitu :

a) Fisik luar masjid

Memelihara lingkungan fisik masjid seperti daerah halaman masjid, taman-taman masjid, ataupun jalan-jalan menuju ke masjid. Untuk pemeliharaan fisik dibagian luar masjid juga dapat menyediakan berbagai fasilitas seperti tempat tinggal untuk penuntut ilmu, menyediakan perpustakaan dan ruang baca.

Juga menyediakan gedung seba guna, menyediakan kantor untuk para pengurus harian, ruang bimbingan konseling keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan latihan, membangun klinik kesehatan masjid, membangun koperasi masjid dan lain sebagainya.

b) Fisik dalam masjid

Pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya : mimbar, mihrab, kubah/ menara adzan, rak-rak al qur-an/buku, rak sandal/sepatu, tempat khusus wanita, tempat wudhu dan bersuci, pengeras suara, pendingin ruangan, kapet/tikar dan juga para petugas kebersihan.

Jika keindahan dan kebersihan masjid dapat terjaga dengan baik, maka setiap orang yang beribadah atau melakukan kegiatan di masjid tersebut nantinya akan merasa nyaman dan khusyuk. Keanggunan dan juga

pesona Masjid Cordova di Spanyol merupakan salah satu bukti jejak kekayaan Islam di masa lalu, misalnya membangkitkan kekaguman masyarakat Internasional sampai sekarang (Rukmana, 2016).

Pengelolaan masjid harus dilakukan dengan baik dan benar, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola keindahan masjid adalah sebagai berikut :

1) Pengecatan dan memilih warna

Agar masjid tetap terlihat menarik, keindahan dan kemegahan masjid harus selalu dijaga. Jika sebuah masjid kotor dan tidak terawat bangunannya cat rontok dan penuh debu, maka pengurus dan jamaah harus segera untuk memulihkannya dengan dibersihkan dan dicat ulang dengan baik.

2) Mengatur penerangan masjid

Dengan terangnya sebuah masjid, maka hal tersebut akan menambah kekhusyukan dan kenyamanan para jamaah dalam beribadah. Dikarenakan masjid yang gelap dapat membuat para jamaah tidak mau datang ke masjid ketika malam hari. Lampu-lampu masjid yang sudah tidak berfungsi perlu diganti dengan yang baru.

3) Pemeliharaan kebersihan masjid

Untuk para jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid hendaknya menjaga kebersihan dan kesucian masjid tersebut, kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi juga perlu dijaga kebersihannya (Gazalba, 1983).

4. Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat.

Masjid bersih, suci, dan sehat merupakan kebutuhan, bukan hanya untuk masyarakat muslim yang menjadi jamaah dalam masjid tersebut. Akan tetapi juga untuk masyarakat dilingkungan sekitar masjid dan juga masyarakat luar yang hanya sekedar singgah atau berkepentingan di masjid. Untuk menguatkan masjid yang agar dapat memenuhi kriteria masjid yang bersih,

suci, dan juga sehat, membutuhkan panduan yang menyajikan standar dasar yang dapat dijadikan rujukan bersama (Muzayyanah, 2020)

a) Konsep Masjid Bersih, Suci, dan Sehat.

Dalam pedoman pengelolaan masjid terdapat tiga konsep utama yaitu bersih, suci, dan sehat. Konsep ini dibatasi dalam pengertian dan indikator didasarkan atas fiqih dan juga kesehatan yang mudah diidentifikasi secara inderawi (Muzayyanah, 2020) Terdapat beberapa indikator masjid yang bersih, suci, dan sehat, yaitu :

1) Indikator Masjid Yang Bersih

Bersih sendiri mempunyai arti yaitu bebas kotoran (Yeyen, 2008). Masjid yang bersih dalam pedoman pengelolaan masjid bersih, suci, dan sehat ini adalah masjid yang semua ruang, barang, pakaian, dan peralatan di dalamnya terbebas dari segala jenis kotoran. Bersih tidaknya suatu masjid dapat diketahui oleh inderawi.

a) Indra Pengelihatan

Salah satu indikator masjid yang bersih dapat dilihat melalui indra pengelihatan, yaitu seperti : Tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan di semua bagian masjid, tidak terlihat adanya debu diberbagai tempat ataupun melekat pada aset-aset masjid (kipas angin, lemari, rak Al-Qur'an, dan juga sela-sela ornamen masjid), Tidak terlihat sarang hewan (seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung dan juga sarang semut) di semua bagian masjid, dan juga tidak terlihat hewan (lalat, tikus, ataupun hewan pengerat) di lingkungan masjid.

b) Indera Penciuman

Selain indera pengelihatan, indra penciuman juga termasuk dalam indikator masjid yang bersih, yaitu dengan tidak tercium bau busuk dan pengap di seluruh ruang masjid. Tidak hanya itu udara dilingkungan masjid harus terbebas dari berbagai asap dan juga polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan juga asap kendaraan bermotor. Segala macam perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan karpet harus tercium aroma wangi.

Tidak hanya itu semua fasilitas masjid yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, wc, got atau saluran pembuangan air, dan juga lokasi-lokasi disekitar tempat sampah harusnya tidak tercium bau busuk. Air yang digunakan juga tidak mengeluarkan bau.

Terdapat sebuah hadits dari Sunan Abu Daud No. 455 yaitu :

وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنَاءِ
الْمَسَاجِدِ فِي الدُّورِ، وَأَنْ تُنْظَفَ، وَتُطَيَّبَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَبُو دَاوُدَ، وَالتِّرْمِذِيُّ،
وَصَحَّحَ إِسْرَائِيلُ

“Dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam memerintahkan untuk membangun masjid-masjid di kampung-kampung dan hendaknya dibersihkan dan diberi wewangian”.

c) Indra Pendengaran

Selain indra pengelihatian dan juga penciuman, indikator masjid yang bersih juga dapat diketahui melalui indra pendengaran.

Yaitu suasana masjid dan sekitarnya tenang dan syahdu. Suara yang terdengar merupakan suara yang mendukung suara ibadah menjadi lebih baik seperti suara kicau burung, suara hembusan angin, dan gemericik air. Dan juga suasana masjid tidak bising oleh suara kendaraan ataupun suara lain yang dapat mengganggu ketenangan ibadah.

2) Indikator Masjid Yang Suci

Suci merupakan keadaan terhadap sesuatu yang terbebas dari najis, baik najis ringan, sedang, ataupun berat. Secara harfiah konsep “suci” dalam ajaran Islam diambil dari kata *thaharah* yang berarti suci. Secara harfiah kata *thaharah* berarti *nazhafa* (bersih), suci dari kotoran dan juga najis.

Sementara menurut istilah, *thaharah* adalah keadaan yang memungkinkan kita mengerjakan shalat dan ibadah lainnya. Jadi bersuci adalah mengerjakan sesuatu yang dengannya, seseorang memenuhi syarat untuk mengerjakan shalat atau ibadah lain.

Memastikan kesucian masjid dapat dilakukan secara inderawi sebagaimana berikut :

a) Indra Penglihatan

Tidak terlihat benda najis, seperti kotoran cicak, bangkai tikus, cairan kencing, dan juga cairan darah di area suci masjid. Dan juga tidak terlihat warna najis yang belum dibersihkan dan disucikan, seperti warna merah darah, warna hitam kotoran ayam atau tikus, dan juga warna kuning bekas air kencing.

b) Indra Penciuman

Tidak tercium bau najis di area suci masjid, seperti bau kencing, bau bangkai tikus, bau kotoran manusia dan bau amis darah.

c) Indra Perasa

Tidak terdapat rasa anyir darah dan pahit najis kotoran, kencing, atau najis lainnya di area suci masjid.

Tidak semua bagian masjid harus dalam keadaan suci, hanya di tempat-tempat khusus saja. Kesucian masjid harus dipastikan khususnya pada ruang utama tempat jamaah melaksanakan shalat dan juga ibadah lainnya. Tidak menutup kemungkinan bahwa wilayah suci masjid meluas pada ruang-ruang lain, misalnya pada area selasar masjid yang biasanya digunakan oleh anak-anak untuk mengaji, ruang sekertariat masjid, ataupun ruang kajian atau diskusi.

Salah satu fasilitas masjid yang penting diperhatikan kesuciannya adalah air pada bak mandi atau tempat untuk berwudhu. Jika air pada wadah, baik ember, kendi, ataupun yang lain kurang dari dua qullah, pengurus masjid harus memperhatikan agar benar-benar bebas dari najis.

Menurut Wahbah Zuhaili air dua qullah adalah air yang volumenya mencapai 500 rithl Iraqi atau Baghdadi. Ukuran air ini setara dengan sekitar 270 liter air, atau setara dengan volume air pada bak yang berukuran 60x60x60 cm. Air yang volumenya lebih dari dua qullah tetap suci meskipun kejatuhan najis, selama sifat air tidak berubah, baik warna, rasa, ataupun baunya (Az-Zuhaili, 2011).

3) Indikator Masjid Yang Sehat

Menurut World Health Organization sehat bagi manusia adalah keadaan yang sempurna, baik dari segi fisik ataupun mental dan sosial. Yang tidak terbatas, hanya terbebas dari penyakit atau cacat. Namun juga sehat dalam konteks lingkungan sehingga dapat hidup kreatif dan juga produktif.

Konsep sehat ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, yang menyebutkan bahwa kesehatan meliputi keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual ataupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi

Secara umum terdapat empat aspek dasar yang harus diperhatikan untuk mencapai kondisi sehat, yaitu lingkungan, perilaku, keturunan dan juga pelayanan kesehatan (Blum, 1974). Dalam konteks masjid yang sehat, syarat utama yang penting terpenuhi terdiri dari tiga aspek, yaitu lingkungan masjid dan sekitarnya, perilaku jamaah dan pemangku kepentingan masjid, dan juga pelayanan kesehatan masjid, sebagai berikut :

a) Lingkungan masjid dan sekitarnya.

Masjid dan sekitarnya harus terbebas dari segala sesuatu yang menjadi sumber penyakit, berpotensi menyebarkan penyakit, dan juga menimbulkan gangguan penyakit. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah : Limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses dengan baik, binatang pembawa penyakit, zat kimia yang berbahaya, kebisingan yang melebihi batas, radiasi sinar pengion dan non pengion, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

b) Perilaku jamaah dan pemangku kepentingan masjid

Perilaku jamaah dan pemangku kepentingan masjid juga berpengaruh dalam mendukung terciptanya masjid yang sehat. Perilaku jamaah tersebut diantaranya yaitu : Pengembangan sikap pada lingkungan dan sesama, penguatan praktik kerja sama dan tepa slira,

pembiasaan praktik hidup (bersih, sehat, dan berkualitas), mengadakan kegiatan (penyadaran, pengetahuan, dan kolaborasi) dan memaksimalkan fasilitas masjid untuk berbagai kegiatan positif, produktif dan memberdayakan, baik secara politik, sosial, ekonomi dan budaya.

c) Pelayanan kesehatan dan keamanan.

Selain faktor lingkungan dan juga perilaku jamaah, salah satu faktor yang berpengaruh untuk masjid yang sehat adalah pelayanan kesehatan dan keamanan yang ada di masjid.

Hal tersebut seperti ketersediaan obat-obatan dasar untuk bantuan kesehatan pertama dan antisipasi luka akibat kecelakaan, petugas yang siap memberikan pertolongan pertama, informasi tentang petugas yang memberikan pertolongan kesehatan pertama, fasilitas yang memperhitungkan keamanan jamaah (anak-anak, lansia dan yang berkebutuhan khusus), tempat penitipan barang, makanan dan minuman yang dijamin tidak mengandung bahan berbahaya dan meminimalisasi penggunaan sampah plastik dan juga styrofoam untuk makanan.

b. Standar Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat.

Setiap masjid tentunya memiliki manajemen yang digunakan untuk operasional dan juga perawatan masjid. Pengelolaan masjid tentunya berbeda-beda antara masjid satu dengan masjid yang lainnya, perbedaan ini muncul karena pastinya setiap masjid menyusun dan juga menerapkan manajemen dengan mempertimbangkan kebutuhan, keunikan dan kepentingannya masing-masing

Untuk mewujudkan masjid yang bersih, suci, dan sehat, maka diperlukannya penyesuaian terhadap pengelolaan masjid yang selama ini sudah berjalan untuk memastikan masjid yang ada sudah memenuhi syarat sebagai masjid yang bersih, suci, dan sehat. Dalam pengelolaan masjid yang bersih, suci, dan sehat terdapat lima aspek standar yang perlu diperhatikan, yaitu :

1) Standar Kebersihan Masjid.

Standar kebersihan masjid minimal meliputi empat aspek, yaitu : ruang dan area masjid, sumber daya manusia, fasilitas masjid, dan juga peralatan kebersihan masjid.

a) Ruang dan Area Masjid

Ruang dan area masjid meliputi seluruh wilayah di dalam maupun luar masjid, baik ruang ibadah, selasar, ruang pertemuan, area parkir, kantin, perkantoran, toilet, dan ruang-ruang lain dengan ketentuan minimum sebagai berikut : Bebas dari pencemaran udara, kelembaban udara ruangan dalam kisaran 40%-60%, suhu udara dalam ruangan tertutup atau semi tertutup dalam kisaran antara 18°-20°C, ruang dan area masjid tertutup atau semi tertutup memiliki ventilasi udara minimum 15% dari luas lantai, bebas dari bau (menyengat dan busuk, bebas dari kotoran dan debu),

Tidak hanya itu, ruangan atau area masjid juga harus terbebas dari berbagai jenis asap (kendaraan bermotor, asap pembakaran sampah, asap rokok dan juga asap pabrik), air dan sumber air juga sarana distribusinya harus bebas dari pencemaran (fisik, kimia, mikrobiologi, radioaktif, dan juga bakteriologis), air yang tersedia di ruangan dan area masjid tersedia dalam jumlah yang cukup, air yang dapat digunakan di area masjid harus air suci dan mensucikan, dan makanan dan minuman yang tersedia di ruang dan area masjid merupakan makanan yang halal, sehat, higienis, dan bebas dari bahan berbahaya.

b) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia untuk masjid yang bersih, suci, dan sehat merupakan orang yang bertugas dalam memastikan kebersihan dan juga kesucian masjid setiap harinya, dengan ketentuan.

Jumlah petugas sesuai dengan kebutuhan, baik dari kategori masjid ataupun fasilitas yang dimiliki masjid. Selain jumlah, kualifikasi dan juga kompetensi petugas memadai, baik dalam pengetahuan, pemahaman dan juga keterampilan untuk menjaga kebersihan dan kesucian masjid. Bukan

hanya sekedar jumlah dan klasifikasi saja, akan tetapi waktu juga unsur yang penting, yaitu petugas harus memiliki waktu yang cukup untuk membersihkan dan mensucikan bagian yang terkena najis.

Dengan jadwal rutin yang jelas untuk membersihkan masjid, misalnya durasi membersihkan masjid setiap hari dilakukan sebanyak 2, 3, ataupun 4 kali. Jika kinerja petugas sudah dilakukan dengan baik, maka seharusnya mereka mendapatkan apresiasi. Apresiasi terhadap kinerja petugas disepakati oleh petugas kebersihan masjid bersama pengelola masjid dengan jumlah yang didasarkan atas prinsip saling rela.

c) Fasilitas Masjid

Fasilitas masjid adalah segala sesuatu yang bisa digunakan dan juga dimanfaatkan oleh para pengguna masjid atau jamaah guna kepentingan beribadah ataupun kegiatan sosial ekonomi lainnya. Pada umumnya fasilitas masjid terdapat di area masjid, fasilitas masjid sendiri setidaknya terdiri atas tempat ibadah, dan juga penunjang kegiatan masjid lainnya.

Fasilitas masjid sendiri harus dapat dijamin kesuciannya, dan juga dengan beberapa ketentuan, antara lain : Tempat beribadah dapat berupa (lantai atau ubin, sajadah, karpet, tikar, atau kursi untuk jamaah berkebutuhan khusus), perangkat ibadah seperti mukena dan sarung baik untuk ukuran dewasa ataupun anak-anak, perlengkapan penunjang ibadah(kipas angin, AC, podium, tirai atau penyekat, almari mukena dan sarung, dan juga gantungan mukena yang dapat dijangkau oleh anak-anak, lansia dan juga jamaah yang memiliki kebutuhan khusus, serta perangkat pemulasaran jenazah), dan fasilitas penunjang kegiatan masjid (alas meja, kursi, peralatan makan, loker penitipan tas, dan pengeras suara)

Selain fasilitas masjid yang kebersihan dan kesuciannya harus tetap terjaga, terdapat juga fasilitas masjid yang harus dijamin kebersihannya saja. Seperti tempat sepatu dan sandal yang tidak dalam kondisi suci.

d) Peralatan Kebersihan Masjid

Peralatan kebersihan masjid dapat berupa ember, gayung, kain pel, sapu, keset, sampah, serok sampah, tempat sampah, dan lainnya. Peralatan kebersihan masjid yang disediakan manajemen masjid dengan ketentuan minimal, yaitu : Peralatan kebersihan untuk area masjid yang suci dan tidak suci disediakan secara terpisah, peralatan kebersihan dilengkapi dengan cairan pembersih lantai yang dapat berfungsi sebagai desinfektan atau pembunuh kuman, dan tempat sampah tersedia di seluruh area masjid, dengan ketentuan sampah organik dan anorganik dipisahkan, tempat sampah tertutup atau semi tertutup.

2) Standar Kesucian Masjid

Standar kesucian masjid minimal memiliki empat aspek, yaitu : kejelasan batas suci, tata cara membersihkan area suci, tata cara penanganan najis di area suci, dan petunjuk peringatan suci. Berikut penjelasan dari keempat aspek tersebut :

a) Kejelasan Batas Suci

Batas suci dan tidak suci di area masjid harus jelas agar jamaah atau pengguna masjid dapat turut serta berpartisipasi mendukung masjid yang bersih, suci, dan sehat. Batas suci ini dapat ditandai dengan berbagai bentuk, seperti simbol, tulisan, atau tanda lainnya.

b) Tata Cara Membersihkan Area Suci

Tata cara membersihkan area suci masjid merujuk pada ketentuan fikih dengan memperhatikan tiga hal yaitu : Peralatan kebersihan yang digunakan harus suci atau disucikan terlebih dahulu, air yang digunakan untuk membersihkan harus air yang suci, cairan yang digunakan membersihkan harus yang bersih.

c) Tata Cara Penanganan Najis di Area Suci

Tata cara mensucikan najis yang ditemukan di area suci masjid harus merujuk pada cara mensucikan najis dengan memperhatikan jenis najis yang ada.

d) Petunjuk Peringatan Suci

Petunjuk peringatan untuk mensucikan anggota tubuh penting disediakan dan juga ditempatkan di antara area najis dan suci, seperti antara kamar mandi dan selasar menuju tempat shalat. Peringatan pensucian anggota tubuh ini dapat berupa tulisan ataupun gambar yang mudah difahami semua kalangan, baik anak-anak, remaja, lansia, dan jamaah berkebutuhan khusus.

B. Tinjauan Pustaka

Agar terhindar dari plagiarisme dan juga penulisan yang sama dalam menyusun skripsi ini, maka penulis memaparkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian dibawah ini, diantaranya :

Pertama, Skripsi oleh Heru Rispiandi, yang berjudul “*Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)*”. Tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen (idarah dan imarah) Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari *idarah* dan *imarahnya* belum terkoordinir dengan baik, seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan juga tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanhkan. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung juga belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah di masjid tersebut, dan juga masih banyak kegiatan yang tidak berjalan salah satunya seperti TPA (Rispiandi, 2017).

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Sadli Mustafa, yang berjudul “*Implementasi Pembinaan Riayah Masjid Raya Bandung*”. Tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kondisi fisik dan perkembangan Masjid Raya Bandung dan pembinaan *riayah* di masjid tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa bahwa bangunan fisik

Masjid Raya Bandung yang megah dan luas bercorak Timur Tengah dengan sedikit perpaduan budaya khas Sunda dan Jepara dengan sejumlah fasilitas yang masih terpelihara. Meski secara historis masjid ini sudah berumur lebih dari dua abad, namun fisik masjid seluruhnya merupakan bangunan baru. Tidak dapat ditemukan lagi bangunan kuno dikarenakan dari masa ke masa telah mengalami renovasi berulang kali dengan berbagai sebab, baik karena kebutuhan jamaah, terkena musibah ataupun peningkatan kualitas bangunan (Sadli, 2015).

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Zakaria Al-Anshori, yang berjudul “*Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen masjid melalui kegiatan pengembangan jamaah di Masjid Bandara Sultan Babullah Ternate Desa Tafure Kecamatan Ternate Barat Kota Ternate. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengembangan manajemen masjid yang baik, terbukti dengan adanya pengembangan kualitas dan kuantitas jamaah. Sehingga masjid menjadi hidup dan juga makmur, yang didalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan ibadah yang dapat menunjang jamaah untuk lebih giat dan rajin beribadah dengan nyaman dan khusyu (Al-Anshori, 2018).

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Fitteri Anti, yang berjudul “*Manajemen Ibadah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota ParePare*”. Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Kelurahan Watang Soreang serta upaya apa yang dilakukan pengurus masjid dalam memakmurkan dan tidak hanya memfungsikan masjid sebagai tempat shalat lima waktu saja, akan tetapi melaksanakan berbagai kegiatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang berada di Kelurahan Watang Soreang adalah kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, yaitu dengan merenovasi masjid dan melengkapi fasilitas yang ada, kegiatan

ibadah, dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, bimbingan masyarakat isra' mi'raj dan lainnya. (2) Upaya pengurus masjid dalam meramaikan masjid yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan selain shalat lima waktu, memilih imam muda serta baik bacaannya, melengkapi fasilitas serta memperindah masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid melalui sosialisasi, dan juga melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen. (3) Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang adalah kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur pengurus masjid, kurangnya dana dalam membangun dan melaksanakan kegiatan di masjid, dan juga kurangnya keimanan untuk datang ke masjid (Anti, 2019).

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Nurhayati dkk, yang berjudul “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”. Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan *riayah* di Masjid Besar Cipaganti dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, untuk mengetahui penerapan *riayah* di Masjid Besar Cipaganti dalam meningkatkan kenyamanan jamaah, untuk mengetahui evaluasi *riayah* di Masjid Besar Cipaganti dalam meningkatkan kenyamanan jamaah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Perencanaan *riayah* di Masjid Besar Cipaganti merumuskan program kerja, fasilitas, dan pemeliharaan fisik masjid. (2) Penerapan berarti apapun yang telah dirumuskan maka harus dilaksanakan. Dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jamaah. (3) Bahwa evaluasi merupakan suatu tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang (Nurhayati, 2018).

Keenam, Skripsi yang dibuat oleh Alfitha Anggreni, yang berjudul “Manajemen *Imarah Masjid Raya Bulukumba*”. Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem Manajemen Masjid Raya Bulukumba, manajemen *imarah* masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa Masjid Raya Bulukumba ini dapat dijadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain. Khususnya yang ada di Kota Bulukumba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan (Anggreni, 2017).

Ketujuh, Skripsi yang dibuat oleh Aziz Muslim, yang berjudul “Perbandingan Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami’ Baiturrohmah Purwokerto (*Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, Ri’ayah*)”. Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami’ Baiturrohmah Purwokerto dalam bidang *idarah, imarah, dan riayah*. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Manajemen Masjid 17 dan Masjid Birurrohmah Purwokerto secara garis besar telah menerapkan sistem manajemen masjid dengan baik, dalam pengelolaan maupun kepengurusan masjid dalam bidang *idarah, imarah, dan riayah*. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi sebagai berikut : (1) Perencanaan yang ada di Masjid 17 dan Masjid Jaami’ Baiturrohmah Purwokerto melalui tiga tahap perencanaan yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.(2) Pengorganisasian di Masjid 17 dan Masjid Jaami’ Baiturrohmah dilakukan dalam membentuk struktur kepengurusan masjid dengan pembagian fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab. (3) Penggerakan dilakukan dengan memberikan motivasi, arahan, komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan

komando yaitu dari ketua takmir kepada anggota. (4) Pengawasan dilakukan di Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah melalui pengawasan kegiatan, pengawasan pengelolaan, dan rapat evaluasi bulanan (Muslim, 2019).

Kedelapan, Skripsi yang dibuat oleh Nora Urisna, yang berjudul "*Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*". Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur dan juga hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan dengan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatan. Faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia, dimana masih dalam tahap pembenahan. Faktor lainnya yaitu berasal dari Standar Operasional Masjid itu sendiri dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar perkiraan. Kepada pengurus Masjid Oman Al-Makmur untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Oman Al-Makmur agar dapat mempertahankan Ukhuwah Islamiyah yang telah terbangun, serta menggunakan sarana prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan menanamkan rasa miliki bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmatan lil'alamina (Urisna, 2021).

Kesembilan, Skripsi yang dibuat oleh Karlina Yulista, yang berjudul "*Manajemen Masjid Jami'atul Islamiyah Dalam Mengembangkan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK Palembang*". Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Manajemen Masjid Jami'atul Islamiyah dalam mengembangkan kegiatan TPA di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK

Palembang, dan bagaimana kegiatan TPA di Masjid Jami'atul Islamiyah di Jalan Letnan Hadin Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen Masjid Jami'atul Islamiyah dalam mengembangkan kegiatan di Taman Pendidikan Al Qur'an di Jalan Letnan Hadin Komplek Palembang sudah baik. Adapun kegiatan dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur'an yaitu dengan cara : (1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan pelatihan da'i satu tahun sekali. (2) Peningkatan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum BKPRMI. (3) Keuangan dengan cara merencanakan kegiatan usaha masjid berupa koperasi. (4) Administrasi dengan cara pegawainya diberi kesempatan belajar kursus yang dibiayai oleh pihak masjid, dan menyediakan proyektor (Yulista, 2016) .

Kesepuluh, Skripsi yang ditulis oleh Anggy Tri Setyawan, yang berjudul "*Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah*". Tahun 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Masjid Raya Pondok Indah dilihat dari segi manajemennya melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasannya dapat berperan untuk memanfaatkan semua fungsi-fungsi masjid tersebut dengan tujuan pemakmuran masjid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah usaha para pengurus Masjid Raya Pondok Indah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal yang tampak nyata adalah mulai adanya minat warga sekitar untuk datang ke masjid meskipun belum sepenuhnya berminat untuk memakmurkan masjid, akan tetapi datang hanya sekedar untuk melihat-lihat program yang diselenggarakan oleh manajemen Masjid Raya Pondok Indah, seperti bazar pakaian, dan yang lainnya. Hal ini tentu saja menjadi sebuah pekerjaan rumah yang harus segera dipecahkan solusinya dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif (Setyawan, 2011).

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun	Metode	Hasil Penelitian
1.	Heru Rispiandi, yang berjudul “Manajemen Masjid (Studi Idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung)”. Tahun 2017.	Kualitatif	Manajemen Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung dapat dilihat dari idarah dan imarahnya belum terkoordinir dengan baik, seperti banyaknya pengurus yang tidak aktif dan juga tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diamanhkan. Masjid Mardhotillah Sukarame Bandar Lampung juga belum bisa dikatakan makmur karena kurangnya jamaah yang melakukan ibadah di masjid tersebut, dan juga masih banyak kegiatan yaang tidak berjalan salah satunya seperti TPA.
2.	Muhammad Sadli Mustafa, yang berjudul	Kualitatif	Bahwa bangunan fisik Masjid Raya Bandung yang megah dan luas bercorak

	<p>“Implementasi Pembinaan Riayah Masjid Raya Bandung”. Tahun 2015.</p>		<p>Timur Tengah dengan sedikit perpaduan budaya khas Sunda dan Jepara dengan sejumlah fasilitas yang masih terpelihara. Meski secara historis masjid ini sudah berumur lebih dari dua abad, namun fisik masjid seluruhnya merupakan bangunan baru. Tidak dapat ditemukan lagi bangunan kuno dikarenakan dari masa ke masa telah mengalami renovasi berulang kali dengan berbagai sebab, baik karena kebutuhan jamaah, terkena musibah ataupun peningkatan kualitas bangunan.</p>
3.	<p>Zakaria AlAnshori, yang berjudul “Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah”.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Adanya pengembangan manajemen masjid yang baik, terbukti dengan adanya pengembangan kualitas dan kuantitas jamaah. Sehingga masjid menjadi hidup dan juga makmur, yang didalamnya terdapat banyak kegiatankegiatan ibadah yang dapat menunjang</p>

			jamaah untuk lebih giat dan rajin beribadah dengan nyaman dan khusyu'
4.	Fitteri Anti, yang berjudul "Manajemen Imarah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Pare-Pare". Tahun 2019.	Kualitatif	(1) Kegiatan yang dilaksanakan di masjid yang berada di Kelurahan Watang Soreang adalah kegiatan pembangunan dan memperindah masjid, yaitu dengan merenovasi masjid dan melengkapi fasilitas yang ada, kegiatan ibadah, dan keagamaan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, bimbingan masyarakat isra' mi'raj dan lainnya. (2) Upaya pengurus masjid dalam meramaikan masjid yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan selain shalat lima waktu, memilih imam muda serta baik bacaannya, melengkapi fasilitas serta memperindah masjid, meningkatkan motivasi masyarakat untuk datang ke masjid melalui sosialisasi, dan juga melakukan pengelolaan yang baik dengan menerapkan fungsi-

			<p>fungsi manajemen. (3) Faktor penghambat dalam memakmurkan masjid di Kelurahan Watang Soreang adalah kesibukan jamaah dan pengurus masjid, kurang lengkapnya struktur pengurus masjid, kurangnya dana dalam membangun dan melaksanakan kegiatan di masjid dan juga kurangnya keimanan untuk datang ke masjid.</p>
5.	<p>Nurhayati dkk, yang berjudul “Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah”. Tahun 2018.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>(1) Perencanaan riayah di Masjid Besar Cipaganti merumuskan program kerja, fasilitas, dan pemeliharaan fisik masjid. (2) Penerapan berarti apapun yang telah dirumuskan maka harus dilaksanakan. Dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jamaah.</p> <p>(3) Bahwa evaluasi</p>

			merupakan suatu tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka dalam hal ini evaluasi dapat dilakukan secara jangka pendek dan jangka panjang.
6.	Alfitha Anggreni, yang berjudul “Manajemen Ibadah Masjid Raya Bulukumba”. Tahun 2017.	Kualitatif	Bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa Masjid Raya Bulukumba ini dapat dijadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain. Khususnya yang ada di Kota Bulukumba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan.
7.	Ketujuh, Skripsi yang dibuat oleh Aziz Muslim, yang berjudul “Perbandingan	Kualitatif	Bahwa Manajemen Masjid 17 dan Masjid Birurrohmah Purwokerto secara garis besar telah menerapkan

	<p>Manajemen Masjid 17 Dan Masjid Jaami' Baiturrohmah Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, Ri'ayah)". Tahun 2019.</p>	<p>sistem manajemen masjid dengan baik, dalam pengelolaan maupun kepengurusan masjid dalam bidang idarah, imarah, dan riayah. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan telah terimplementasi sebagai berikut : (1) Perencanaan yang ada di Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah Purwokerto melalui tiga tahap perencanaan yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. (2) Pengorganisasian di Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah dilakukan dalam membentuk struktur kepengurusan masjid dengan pembagian fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab. (3) Penggerakan dilakukan dengan memberikan</p>
--	---	---

			<p>motivasi, arahan, komunikasi, kepemimpinan demokratis, dan komando yaitu dari ketua takmir kepada anggota. (4) Pengawasan dilakukan di Masjid 17 dan Masjid Jaami' Baiturrohmah melalui pengawasan kegiatan, pengawasan pengelolaan, dan rapat evaluasi bulanan.</p>
8.	<p>Nora Urisna, yang berjudul "Manajemen Riayah Masjid Oman AlMakmur Kota Banda Aceh". Tahun 2021.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Bahwa pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan dengan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatan. Faktor penghambat ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap Sumber Daya Manusia dimana masih dalam tahap pembenahan. Faktor lainnya yaitu berasal dari Standar Operasional Masjid itu sendiri dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar perkiraan. Kepada pengurus Masjid Oman Al-Makmur</p>

			<p>untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Oman AlMakmur agar dapat mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen yang banyak untuk diterapkan dalam mengembangkan pemeliharaan masjid menjadi lebih baik lagi dan mempertahankan prinsip kerja yang dimiliki. Kepada jamaah Masjid Oman AlMakmur agar dapat mempertahankan persaudaraan antar umat muslim yang telah terbangun, serta menggunakan sarana prasarana yang ada dengan sebaik-baiknya dan</p>
--	--	--	--

			menanamkan rasa memiliki bersama karena masjid itu adalah tempat untuk semua umat Islam beribadah dan bisa menjadi rahmat bagi alam semesta.
9.	Karlina Yulista, yang berjudul “Manajemen Masjid Jami’atul Islamiyah Dalam Mengembangkan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur’an Di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK Palembang”. Tahun 2016.	Deskriptif Kualitatif	Manajemen Masjid Jami’atul Islamiyah dalam mengembangkan kegiatan Taman Pendidikan Al Qur’an di Jalan Letnan Hadin Komplek Palembang sudah baik. Adapun kegiatan dalam mengembangkan Taman Pendidikan Al Qur’an yaitu dengan cara : (1) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan pelatihan da’i satu tahun sekali. (2) Peningkatan kurikulum dengan mengacu pada kurikulum BKPRMI. (3) Keuangan dengan cara merencanakan kegiatan usaha masjid berupa koperasi. (4) Administrasi dengan cara pegawainya diberi kesempatan belajar kursus yang dibiayai oleh

			pihak masjid, dan menyediakan proyektor.
10.	<p>Anggy Tri Setyawan, yang berjudul “Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah”. Tahun 2011.</p>	Kualitatif	<p>Usaha para pengurus Masjid Raya Pondok Indah yang dilakukan dari waktu ke waktu telah memberikan dampak positif dalam rangka upaya peningkatan aktivitas keagamaan meskipun belum sepenuhnya peningkatan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal yang tampak nyata adalah mulai adanya minat warga sekitar untuk datang ke masjid meskipun belum sepenuhnya berminat untuk memakmurkan masjid, akan tetapi datang hanya sekedar untuk melihat-lihat program yang diselenggarakan oleh manajemen Masjid Raya Pondok Indah, seperti bazar pakaian, dan yang lainnya. Hal ini tentu saja menjadi sebuah pekerjaan rumah yang harus segera dipecahkan solusinya dengan cara-cara yang inovatif dan kreatif.</p>

Dari beberapa literatur tersebut memang terdapat beberapa keterkaitan dan kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dikarenakan didalamnya sama-sama membahas tentang manajemen masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Nana, 2011).

Metode penelitian kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik. Pada penelitian ini, peneliti harus dapat mengungkapkan gejala sosial lapangan dengan menggerakkan semua fungsi indrawinya. Dengan demikian, maka peneliti harus dapat diterima oleh informan dan lingkungannya supaya dapat mendapatkan data yang berkembang dilingkungan responden (Hamiruddin, 2013).

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan juga perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh (Hamiruddin, 2013).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan studi deskriptif, peneliti menggunakan metode komunikasi kepada pihak-pihak yang dianggap relevan sebagai narasumber untuk memberikan keterangan terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai Manajemen *Riyah* Masjid Agung Jawa Tengah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Berikut merupakan profil yang terkait dengan tempat peneliti melakukan penelitian:

- a. Nama : Masjid Agung Jawa Tengah.
 - b. Alamat : Jl. Gajah Raya, Gayamsari, Sambirejo, Gayamsari Semarang, Kota Semarang , Jawa Tengah 50166.
 - c. Telephone : 024-6725412
2. Waktu Penelitian
- Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juli 2022 dan selesai pada tanggal 1 Agustus 2022.

Tabel 2. 1
Table penelitian

No	Urian	Juni		Juli				Agustus				September			
		Minggu-ke													
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2		
1.	Persiapan Penelitian														
2.	Penelitian Lapangan														
3.	Pengolahan Data														
4.	Bimbingan (Konsultasi)														
5.	Penyusunan Laporan														

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu yang dapat memberikan informasi dan data yang membantu dalam proses penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yaitu dengan menggambarkan secara jelas lokasi dan objek yang akan diteliti, sistematis, faktual, dan akurat mengenai masalah yang dibahas sesuai data yang ditentukan dilapangan.

Dilihat dari uraian diatas, maka terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Yaitu data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah. Dalam penelitian ini yang termasuk dari data primer adalah hasil wawancara dengan orang yang dianggap berkompeten dan juga banyak mengetahui tentang objek yang akan diteliti serta para jamaah yang dijadikan informan.

Data primer dari penelitian ini yaitu Ir. H. Fanani selaku Ketua Bidang Pembangunan, Aset, dan Pemeliharaan, Bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga, pihak pengelola kebersihan masjid, jamaah masjid, pihak keamanan masjid, dan juga fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh langsung untuk menunjang data primer. Data sekunder umumnya berupa buku-buku, catatan, ataupun laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam proses berjalannya penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana, 2011). Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman, 2006). Metode penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data gambaran umum bagaimana Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif (Nana, 2011). Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan nantinya narasumber akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Data yang diberikan dalam wawancara ini tentunya adalah data yang valid terhadap peneliti (Usman, 2006). Dalam hal ini, wawancara diarahkan untuk mendapatkan jawaban mengenai bagaimana Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan data berupa buku, catatan, arsip, surat kabar, majalah, jurnal, laporan penelitian dan sebagainya (Sugiyono, 2015). Metode dokumentasi bermanfaat dalam melengkapi hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhajirin, 1998). Dengan adanya analisis data, informasi mudah difahami serta peneliti dapat memahami dengan jelas mengenai masalah yang terjadi saat penelitian dilakukan.

Tujuan analisis data itu sendiri adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan difahami. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan beberapa persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul penelitian.

Berikut merupakan langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahapan memilah dan memilih data yang dianggap pokok atau penting, yang baru dan relevan dengan pertanyaan peneliti sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna. Dengan demikian data yang sudah melalui tahap reduksi akan dapat menghasilkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, yaitu data-data yang berkaitan dengan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah tahap dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang berupa teks naratif. Setelah reduksi data, nantinya data akan tersusun dalam pola hubungan sehingga nantinya data tersebut akan semakin mudah untuk difahami.

Dalam penelitian ini, penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam bentuk deskripsi berdasarkan fokus yang diteliti yang terdapat dalam reduksi data. Dimana data tersebut berkaitan dengan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Verifikasi yaitu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi juga bisa tidak. Karena masalah dan juga rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data atau teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Teknik tersebut diantaranya yaitu *uji kredibilitas*, *uji transferabilitas*, *uji dependabilitas* dan juga *uji konfirabilitas(objektifitas)*.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini teknik kredibilitas yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan teknik yang sama. Misalnya kita ingin mencari data dengan melakukan wawancara, kita tidak boleh menggunakan narasumber yang sama. Akan tetapi harus menggunakan narasumber yang berbeda, tetapi teknik yang digunakan tetap sama yaitu wawancara.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas dapat menunjukkan tolak ukur kepercayaan diri penelitian kualitatif. Uji transferabilitas ini dilakukan pada saat penelitian, nantinya peneliti akan melakukan sebuah urutan yang rinci dan sistematis dalam melakukan penelitian agar dipahami oleh pembaca.

3. Uji Dependabilitas

Uji dependabilitas yaitu dilakukan dengan cara melakukan *audit* terhadap semua proses penelitian dalam penelitian kualitatif (Meleong, 2009). Dalam penelitian ini nantinya akan mengaudit seluruh data dan akan melakukan konsultasi kepada pembimbing jalannya penelitian. Agar dapat mengurangi kesalahan dalam penyajian hasil penelitian serta proses penelitiannya.

4. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas atau yang biasa disebut dengan uji objektivitas, suatu penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Standar konfirmabilitas terfokus kepada pemeriksaan kualitas dan kepastian hasil penelitian yang didapatkan dilapangan mengenai Manajemen *Riyah* Masjid Agung Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Jawa Tengah

1. Profil Masjid Agung Jawa Tengah

Pada 6 September 2002, pemancangan tiang pancang pertama dilakukan oleh 3 tokoh yaitu : Menteri Agama Republik Indonesia, Ketua Umum Majelis Ulama Pusat, dan Gubernur Jawa Tengah. Masjid Agung Jawa Tengah ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 14 November 2006, masjid ini merupakan masjid terbesar yang ada di Jawa Tengah.

Masjid Agung Jawa Tengah didirikan diatas tanah seluas 10 hektare dengan gaya arsitektur masjid perpaduan antara Jawa, Timur Tengah dan Eropa. Gaya Timur Tengah terlihat dari kubah dan empat minaretnya. Gaya Jawa Terlihat dari bentuk tajugan di atap bawah kubah utama, sedangkan gaya Yunani terlihat pada 25 pilar-pilar kolosium dipadu dengan kaligrafi Arab yang sangat indah.

Bangunan utama masjid memiliki luas 7.669m², mampu menampung jamaah sebanyak 5.000 orang dan bagian luar terdapat Plasa sebagai area perluasan sholat yang memiliki daya tampung sebanyak 8.000 orang. Di Plasa ini terdapat 6 payung hidrolik raksasa yang dapat membuka dan menutup secara otomatis seperti di Masjid Nabawi. Plasa ini dibatasi dengan Gerbang Al Qanatir yang memiliki 25 pilar bertuliskan kaligrafi.

2. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Jawa Tengah

Pada saat acara syukuran dan istighosah di halaman Masjid Besar Kauman, Semarang. Pada tanggal 10 November 2000, Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto melontarkan gagasan untuk mendirikan sebuah masjid yang dinamakan Masjid Agung Jawa Tengah. Saat itu masyarakat Semarang memanjatkan syukur karena telah diselesaikannya pengembalian tanah-tanah wakaf milik Masjid Besar Kauman Semarang.

Kasus yang berlangsung sejak tahun 1980 ini memperlihatkan bagaimana berbelit-belitnya kecurangan antara oknum pejabat dan juga pengusaha di bawah sistem pemerintahan yang otoriter. Melalui proses yang amat sangat panjang dan melelahkan, namun pada akhirnya perkara ini dapat terselesaikan dengan baik bagi seluruh pihak yang bersangkutan.

Seperti kebanyakan masjid, Masjid Besar Semarang mempunyai kekayaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan sehari-harinya. Kekayaan yang dimiliki masjid ini berupa tanah yang sangat luas hampir 120 hektare, yang tersebar di beberapa tempat. Tanah wakaf ini diakui oleh Pemerintah Jajahan Belanda pada tahun 1986. Kemudian dikuatkan oleh Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 1962, yang menyatakan bahwa tanah berikut seluruh harta Masjid Besar Semarang adalah wakaf.

Jadilah pada Jum'at, 24 Desember 1999 beberapa bagian tanah wakaf dikembalikan kepada Masjid Besar Semarang. Penyerahan ini diumumkan kepada orang-orang dengan penuh haru dari Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Semarang. Kasus tanah wakaf ini selesai tuntas pada 8 Juli 2000, ditandai dengan penyerahan sertifikat tanah oleh Pangdam IV/Diponegoro kepada Gubernur Jawa Tengah.

Kemudian Gubernur Jawa Tengah H. Mardiyanto melontarkan gagasan untuk membangun sebuah masjid sebagai tanda atau peringatan bagi peristiwa yang membahagiakan bagi umat Islam Semarang khususnya, dan Jawa Tengah pada umumnya. Gagasan tersebut dilaksanakan dengan cepat, sudah lama umat Islam Semarang merindukan sebuah masjid yang bisa menjadi kebanggaan dalam skala Jawa Tengah.

Citra masjid yang dirindukan ini terbentuk dari dua unsur. Yang pertama, sebagai monumen peristiwa besar kembalinya tanah wakaf atau kekayaan Masjid Besar Kauman Semarang, perjuangan panjang yang melelahkan yang berujung pada islah. Unsur kedua, yaitu pemenuhan cita-cita masyarakat Jawa Tengah yang terkait dengan martabatnya.

Masjid Agung Jawa Tengah ini diprogram untuk menampung jamaah kurang lebih 5.000 orang, sedangkan ruang terbuka masjid dapat menampung sekitar 8.000 orang. Masjid diharapkan menjadi pusat pelayanan ibadah dan kemasyarakatan, sekaligus menjadi pusat pendidikan dan dakwah Islam, dan juga silaturahmi dan komunikasi dunia Islam. Selain itu juga menjadi pusat inovasi pemikiran Islam dan pemberdayaan ekonomi umat.

3. Visi Dan Misi Masjid Agung Jawa Tengah

Setiap lembaga/organisasi yang didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu perencanaan tindakan yang dapat dilihat melalui Visi dan Misi. Adapun visi misi dan tujuan Masjid Agung Jawa Tengah yaitu sebagai berikut:

a. Visi

“Pusat peribadatan dan peradaban Islam ahlusunnah wal jama’ah yang unggul ditingkat nasional maupun internasional”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ibadah dan mengembangkan ajaran Islam ahlusunnah wal jamaah yang harmoni terhadap budaya lokal.
- 3) Membimbing umat Islam menuju tercapainya generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlakul kaarimah.
- 4) Membina persatuan umat Islam dalam bingkai NKRI melalui ukhwah Islamiyah, basyariyah, dan wathaniyyah.
- 5) Menjadikan masjid lebih megah dan indah sebagai destinasi wisata religius dan aset kebanggaan masyarakat Jawa Tengah.
- 6) Menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan ekonomi umat Islam.
- 7) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik dalam dan luar negeri dalam pengembangan peradaban syiar Islam.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pelayanan prima kepada para jamaah dalam pelaksanaan ibadah rutin, sholat jamaah, syi'ar ramadhan dan syawal, pelayanan qur'ban, peringatan hari besar Islam, khalakah al-qur'an, dan kajian-kajian rutin yang berkualitas, sehingga bisa menjadi daya tarik para jamaah untuk menghadiri berbagai kegiatan di Masjid Agung Jawa Tengah.
- 2) Meningkatkan layanan pendidikan dan dakwah Islam ahlusunnah wal jamaah yang berkualitas, modern, dan profesional, dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, program Ma'had Tahfidzul Qur'an dan Tafsir, menyelenggarakan lembaga pendidikan Islam unggulan, pengiriman santri-santri berprestasi ke luar negeri.
- 3) Meningkatkan pemeliharaan dan kelestarian aset-aset Masjid Agung Jawa Tengah, optimalisasi fungsi aset, pembangunan gedung Ma'had Tahfidzul Qur'an wat Tafsir, perkantoran, memperkuat identitas masjid (gapura dan talut Jl. Soekarno Hatta), dan sentra pengembangan ekonomi Islam yang produktif dan maju.
- 4) Meningkatkan pendapatan dengan usaha-usaha yang produktif dan halal sebagai sumber dana pembangunan dan pembiayaan program-program Masjid Agung Jawa Tengah yang mandiri dan kokoh, menjadikan Masjid Agung Jawa Tengah sebagai destinasi wisata halal, agro wisata, pusat pengembangan inkubasi ekonomi dan bisnis umat.
- 5) Meningkatkan peran serta kaum perempuan dalam bidang dakwah, pendidikan, dan syi'ar Islam.
- 6) Meningkatkan peran serta dan kualitas remaja dalam bidang pendidikan, dakwah, seni, budaya, keterampilan, dan kepemimpinan.
- 7) Meningkatkan syi'ar Masjid Agung Jawa Tengah kepada masyarakat luas melalui sosialisasi dan pemberitaan yang positif seluruh aktivitas dan pelaksanaan program-program, melalui media-media modern, digitalisasi, online, website, radio dais, tv Masjid Agung

Jawa Tengah, dan memberikan layanan penyuluhan dan konsultasi agama Islam (majlis al ifta’).

- 8) Meningkatkan hubungan kerjasama saling menguntungkan, baik dengan lembaga swasta maupun pemerintah, baik tingkat nasional ataupun internasional, dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial budaya, pemberdayaan, dan ukhuwah, untuk meningkatkan peran dan juga fungsi masjid dalam ikut serta pembangunan bangsa.

4. Struktur Organisasi Masjid Agung Jawa Tengah

Struktur organisasi merupakan sebuah kerangka, susunan, dan juga hubungan dari tiap-tiap posisi pada sebuah organisasi di dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan dan juga disepakati oleh organisasi tersebut.

Struktur organisasi merupakan sebuah komponen yang sangat penting, dikarenakan dengan terdapatnya struktur organisasi maka akan dapat meminimalisir adanya tugas yang menumpuk. Setiap bagian dalam suatu organisasi tentunya memiliki tugas dan juga tanggung jawab masing-masing, oleh karenanya tujuan dari adanya struktur organisasi yaitu agar bisa melihat perkembangan dan juga kemajuan suatu organisasi. Apakah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan sebelumnya.

“Karena masjid ini fisiknya milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, maka pengurusnya diangkat oleh Gubernur dengan SK Gubernur. Yang terdiri dari penasehat, pembina, dan yang utama itu namanya pelaksana pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dan masih banyak lagi” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Masjid Agung Jawa Tengah ini merupakan masjid yang didirikan dibawah bimbingan provinsi, maka kepengurusan di Masjid Agung Jawa Tengah ini dipilih langsung oleh Gubernur dengan mengikuti SK Gubernur.

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah sebagai berikut :

a. Susunan Keanggotaan Dewan Pelaksanan Pengelola

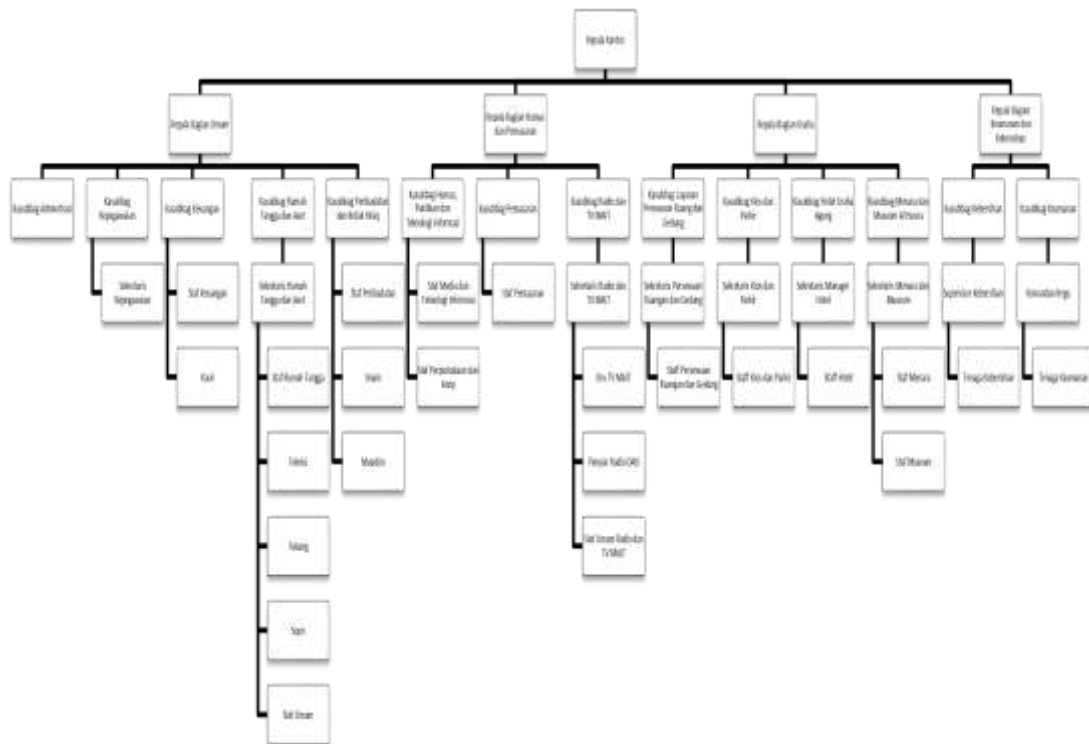
Tabel 3. 1
Susunan Dewan Pelaksana

No	Instansi/Jabatan	Kedudukan Dalam Tim
PELAKSANA PENGELOLA		
1.	Prof. Dr. H. Noor Ahmad, MA	Ketua
2.	Prof. Dr. Ir. H. Edi Noersasongko, M.Kom	Wakil Ketua I
3.	KH. Hanief Ismail, Lc	Wakil Ketua II
4.	Drs. H. Ahyani, Msi	Wakil Ketua III
SEKERTARIAT		
1.	Drs. H. Muhyiddin, M.Ag	Sekretaris
2.	Drs. H. Aufarul Marom	Sekretaris I
3.	Drs. H. Istajib AS	Sekretaris II
4.	Dr. H. Ahmad Saifuddin, Lc, MA	Sekretaris III
BENDAHARA		
1.	Dr. H. Nor Hadi, SE,M.Si, Akt, CA	Bendahara
2.	H. Mustain	Bendahara I
3.	Ir. H. Khammad Ma'shum Al-Hafidh	Bendahara II
4.	Drs. H. Zen Yusuf, MM	Bendahara III
BIDANG KETAKMIRAN		
1.	Drs. KH. A Hadlor Ihsan	Ketua Bidang Ketakmiran
2.	Dr. H. Ahmad Izzuddin, M.Ag	Sekretaris Bidang Ketakmiran
BIDANG PENDIDIKAN		
1.	Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA	Ketua Bidang Pendidikan
2.	Drs. H. Eman Sulaeman, MH	Sekretaris Bidang Pendidikan

	BIDANG PEMBANGUNAN, ASET, DAN PEMELIHARAAN	
1.	Ir. H. Fanani	Ketua Bidang Aset dan Pembangunan
2.	Drs. H. Sarjuli, SH, M.SI	Sekretaris Bidang Aset dan Pembangunan
	BIDANG USAHA	
1.	Drs. H. Harsono	Ketua Bidang Usaha
2.	Ir. H. Choirul Ikhsan	Sekretaris Bidang Usaha
	BIDANG WANITA	
1.	Dr. Hj. Nur Kusuma Dewi, M.Si	Ketua Bidang Wanita
2.	Hj. Gatyti Sari Chotijah, SH, MM	Sekretaris Bidang Wanita
	BIDANG REMAJA	
1.	Drs. H. Adib Fatoni, M.Si	Ketua Bidang Remaja
2.	Hery Nugroho, S.PD.I, M.Pd	Sekretaris Bidang Remaja
	BIDANG HUBUNGAN MASYARAKAT	
1.	Drs. H. Isdiyanto Isman	Ketua Bidang Hubungan Masyarakat
2.	Dr. H. Nur Khoirin, M.Ag	Sekretaris Bidang Hubungan Masyarakat
	BIDANG HUBUNGAN KERJASAMA	
1.	Dr. H. Asiqin Zuhdi, Lc. M.Ag	Ketua Bidang Hubungan Kerjasama
2.	Dr. H. Nanang Nur Kholis, M.Ag	Sekretaris Bidang Hubungan Kerjasama

b. Struktur Organisasi dan Tata Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah.

Struktur organisasi tata kepegawaian ini para pegawai dipilih langsung oleh para Dewan Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah. Dimana untuk kepegawaian di Masjid Agung Jawa Tengah ini mengikuti SK masjid bukan lagi Gubernur.



Bidang kepegawaian diatas yang dipilih langsung oleh Ketua Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, yaitu yang pertama terdiri dari kepala kantor. Kepala kantor tersebut membawahi empat bagian yaitu kepala bagian umum, kepala bagian humas dan pemasaran, kepala bagian usaha, kepala bagian kemanan dan kebersihan. Dibawah pimpinan kepala bagian umum terdapat kasubbag administrasi, kasubbag kepegawaian, kasubbab keuangan dan kasubbag rumah tangga dan aset.

Kemudian dibawah kepala bagian hubungan masyarakat dan pemasaran terdapat kasubbag humas, publikasi dan teknologi informasi,

kasubbag pemasaran, kasubbag radio dan tv masjid. Tidak hanya itu dibawah kepala bagian usaha terdapat kasubbag layanan persewaan ruang dan gedung, kasubbag kios dan parkir, kasubbag hotel graha agung, dan kasubbag menara dan museum al husna. Terdapat juga kepala bagian keamanan dan kebersihan yang membawahi kasubbag keamanan dan kasubbag kebersihan.

B. Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah

Dalam membangun sebuah masjid yang harus dilakukan nantinya seharusnya tidak hanya kegiatan pemakmuran masjid saja, akan tetapi para pengurus juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid yang berupa kebersihan lingkungan masjid dan keindahan bangunan masjid, serta pemeliharaan bangunan dan sarana dan prasarana yang ada dimasjid.

Maka dari itu dengan adanya pembinaan dalam bidang riayah masjid akan menjadi tampak bersih, indah, dan nyaman. Sehingga nantinya akan dapat memberikan daya tarik kepada siapa saja yang melihatnya, sehingga nantinya mereka akan tertarik untuk berkunjung dan melakukan ibadah didalamnya.

Masjid yang makmur merupakan masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kegiatan umat. Sehingga nantinya masjid yang benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan juga pusat kebudayaan Islam, dalam artian merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang sudah mereka dirikan di dalam masyarakat (Ayyub, 1997).

Pemeliharaan masjid itu sendiri ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid itu. Masjid Agung Jawa Tengah sendiri telah melaksanakan beberapa usaha dalam upaya untuk memelihara masjid, berikut merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah antara lain :

1. Arsitektur Masjid Agung Jawa Tengah

Ketika ingin mendirikan sebuah masjid gaya atau arsitektur itu adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan, dikarenakan nantinya itu juga akan mempengaruhi minat pengunjung atau jamaah untuk datang ke masjid

itu. Masjid Agung Jawa Tengah ini sendiri bisa dikatakan memiliki desain yang unik, karena desain arsitekturnya memadukan antara beberapa unsur.

“Sebelum membangun masjid ini dilakukan semacam sayembara untuk desain masjidnya. Ada beberapa konsultan yang ikut dalam sayembara ini. Masjid Agung Jawa Tengah ini dibuat dengan tiga perpaduan unsur, yaitu Timur Tengah, Yunani dan juga Jawa. Gaya Timur Tengah terlihat dari kubah dan empat minaretnyaa, gaya Jawa terlihat dari bentuk tajugan diatap bawah kubah utama, sedangkan gaya Yunani terlihat pada 25 pilar-pilar kolasiium dipadu sengan kaligrafi Arab” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa arsitektur yang digunakan dalam bangunan Masjid Agung Jawa Tengah adalah gaya Arab, Yunani dan juga Jawa. Gaya Timur Tengah terlihat dari kubah dan empat minaretnyaa, gaya Jawa terlihat dari bentuk tajugan diatap bawah kubah utama, sedangkan gaya Yunani terlihat pada 25 pilar-pilar kolasiium dipadu sengan kaligrafi Arab.

2. Fasilitas yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar kerja untuk mencapai suatu tujuan, fasilitas dapat berupa benda-benda ataupun uang. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen.

Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior dan juga kebersihan yang harus dipertimbangkan. Terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung.

“Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di masjid ini yaitu halaman utama yaitu masjid atau ruang sholat, tempat wudhu, kamar mandi, ruang operasional masjid dan sarana tambahan lainnya seperti covention hall, office hall, hotel dan

masih banyak lagi” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Masjid Agung sendiri termasuk masjid yang besar, sehingga tentunya memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang sangat lengkap dan memadai untuk para jamaahnya. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini yaitu :

a. Bangunan Utama Masjid

Bangunan utama Masjid Agung Jawa Tengah ini terdiri dari dua bagian, yaitu : bangunan ruang utama shalat yang ada dilantai 2 dan 3 bangunan masjid, dan bangunan ruang para pengelola Masjid Agung Jawa Tengah juga tempat wudhu yang ada pada lantai dasar bangunan utama masjid.

b. Bangunan Plasa

Bangunan plasa merupakan bangunan yang digunakan untuk peluasan jamaah, yang di atasnya terdapat payung hidrolik yang berjumlah 6 buah. Dibawah bangunan plasa ini terdapat lantai dasar yang digunakan untuk pelataran, parkir mobil dan motor para jamaah.

c. Bangunan Convention Hall

Bangunan convention hall merupakan bangunan pendukung yang terletak disebelah kanan masjid atau berada dibagian selatan yang terdiri dari dua lantai yaitu : lantai satu digunakan untuk ruang pertemuan, ruang rias, dan tempat pesta dan lantai dua digunakan sebagai tempat perluasan sholat, ruang akad nikah, dan juga ruang operator.

d. Bangunan Office Hall

Bangunan office hall juga merupakan bangunan pendukung yang terdapat disebelah kiri bangunan utama masjid, atau terletak disebelah utara bangunan utama masjid. Bangunan office hall ini merupakan bangunan yang terdiri dari dua lantai yang digunakan untuk perkantoran, pertokoan, perpustakaan, dan juga ruang pertemuan.

e. Menara Al Husna

Salah satu ikon yang terdapat dikawasan Masjid Agung Jawa Tengah adalah bangunan menara yang diberi nama Al Husna, karena menara tersebut mempunyai ketinggian 99 meter yang terdiri dari : 1). Lantai satu terdapat ruang lobby, ruang lift, kantor dan juga ruang siar radio DAIS dan TV Masjid Agung Jawa Tengah, 2). Lantai dua dan tiga digunakan untuk ruang museum, 3). Lantai empat sampai lantai tujuh belas digunakan untuk ruang lift dalam dan juga tangga darurat, 4). Lantai delapan belas digunakan untuk ruang cafe lantai putar, 5). Lantai sembilan belas digunakan untuk ruang pandang dan ruang pengamatan Ru'yatul Hilal, 6). Lantai dua puluh digunakan untuk tower pemancar dan ruang mesin lift.

f. Bangunan Hotel Graha Agung

Bagunan hotel graha agung merupakan sebuah bangunan yang terdiri dari tiga lantai yang dimanfaatkan sebagai tempat menginap para tamu peziarah dan pengunjung lainnya. Bangunan ini terdiri dari : 1) Lantai satu terdapat ruang lobby, resepsionis, kantor, resto, dan empat kamar VVIP, 2) Lantai dua terdapat tujuh unit kamar deluxe, dua kamar family, satu kamar suite, dan juga ruang service, 3) Lantai tiga terdapat tujuh unit kamar deluxe, satu kamar family, dan juga terdapat ruang rapat.

g. Bangunan Power House dan Tower Tank

Pada bangunan ini digunakan untuk penempatan peralatan genset dengan kapasitas hingga 500kw yang berfungsi sebagai cadangan tenaga listrik manakala suplay listrik dari PLN mengalami gangguan. Bangunan ini juga ditempatkan mesin-mesin air, trafo, dan mesin ATS.

h. Souvenir Shop dan Pujasera

Di halaman depan dan halaman sebelah kanan masjid terdapat ruko-ruko yang disewakan masjid. Dibangunan ruko-ruko yang disewakan ini, digunakan oleh para penyewa untuk mereka berjualan

souvenir dan juga makanan. Dan nantinya mereka akan membayar biaya sewa kepada pihak Masjid Agung Jawa Tengah.

i. Replika Ka'bah

Di halaman Masjid Agung Jawa Tengah, tepatnya di halaman samping sebelah kanan, terdapat replika ka'bah yang disewakan untuk manasik. Replika ka'bah ini banyak disewa untuk digunakan manasik dari berbagai kalangan. Harga sewa yang dipatok dari pihak masjid yaitu per orangnya dikenakan biaya 10.000 rupiah.

Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah lumayan lengkap. Sarana dan prasarana masjid harus dijaga dengan sebaik mungkin, dikarenakan jika fasilitas-fasilitas masjid dapat terawat dengan baik maka nantinya para jamaah akan merasa nyaman. Sehingga nantinya para jamaah tertarik untuk berkunjung kembali ke Masjid Agung Jawa Tengah.

3. Kebersihan Lingkungan Masjid.

Sudah seharusnya sebuah masjid dapat terjaga dan terawat kebersihannya, entah itu didalam ruang masjid ataupun di luar ruang masjid.

a. Kebersihan di ruang dalam masjid.

Kebersihan di ruang dalam masjid merupakan hal yang penting, karena jika ruang dalam masjid itu bersih maka nantinya para jamaah akan merasa nyaman dan juga khusyu' dalam melaksanakan ibadah.

“Untuk menjaga kebersihan diruang dalam masjid setiap harinya selalu dilakukan pembersihan, seperti disapu dan juga di lakukan pengepelan. Untuk pengepelan sendiri dilakukan menggunakan minyak khusus pel kering, dengan cara menyeprotkan minyak lalu didiamkan terlebih dahulu kemudian dipel.

Untuk kebersihan seperti karpet masjid dilakukan pembersihan sehari sekali dengan cara divacum, sedangkan untuk pembersihan mukena dan sarung dilakukan setiap seminggu sekali setiap sebelum sholat

jum'at, untuk pembersihan al qur'an dan rak-rak buku dilakukan dengan pengelapan" (Wawancara dengan Bapak Ali Sahid, 25 Juli 2022).

Untuk menjaga kebersihan ruang dalam masjid dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan Masjid Agung Jawa Tengah. Dengan cara di sapu dan dilakukan pengepelan dengan minyak khusus, untuk pembersihan seperti kaca dilakukan dengan cara di lap. Tidak hanya itu bagian kamar mandi dan tempat wudhu selalu dibersihkan secara rutin.

"Untuk daerah tempat wudhu yang kita bersihkan yaitu area kamar mandi dan juga tempat wudhu itu sendiri. Salah satunya yaitu jika nantinya ada air mampet akan dilakukan penyedotan menggunakan disel" (Wawancara dengan Bapak Ali Sahid, 25 Juli 2022).

b. Kebersihan di bagian luar masjid.

Kebersihan luar masjid juga merupakan hal yang sangat penting untuk keindahan dan kenyamanan para jamaahnya. Oleh karena itu kebersihan luar masjid haruslah diperhatikan, karena dapat menarik minat jamaah untuk berkunjung ke Masjid Agung Jawa Tengah ini.

"Untuk kebersihan halaman luar masjid dilakukan dengan cara disapu dan untuk taman-taman dilakukan penyiraman. Untuk pembersihan sendiri dilakukan setiap harinya" (Wawancara dengan Bapak Ali Sahid, 25 Juli 2022).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa kebersihan Masjid Agung Jawa Tengah baik itu di bagian dalam ataupun bagian luar masjid dilakukan setiap harinya oleh petugas kebersihan masjid. Hal ini dilakukan dengan cara di sapu dan di lakukan pengepelan. Untuk bagian seperti kaca itu dibersihkan dengan cara di lap.

Menjaga kebersihan masjid itu sangat penting, karena dengan bersihnya suatu masjid dapat memuculkan ketertarikan para jamaah

agar nantinya mereka mau berkunjung ke masjid tersebut. Berikut pendapat para jamaah tentang kebersihan di Masjid Agung Jawa Tengah :

“Untuk kebersihan di masjid ini sudah baik, tetapi untuk kebersihan tempat wudhu kurang. Karena masih terdapat lumut-lumut”(Wawancara dengan Riska, 20 Juli 2022).

Senada dengan Riska, berikut pendapat Elisa tentang kebersihan di Masjid Agung Jawa Tengah :

“Kebersihan untuk mukenanya baunya agak tidak enak, untuk kebersihan halaman sudah bagus dan bersih, untuk tempat wudhunya kurang kebersihannya” (Wawancara dengan Elisa, 20 Juli 2022).

Dari wawancara di atas dengan jamaah masjid, dapat dikatakan bahwa kebersihan di Masjid Agung Jawa Tengah ini baik, tetapi masih ada beberapa kekurangan terutama di area tempat wudhunya.

4. Keamanan Masjid Agung Jawa Tengah.

Keamanan masjid juga merupakan hal yang sangat penting demi kenyamanan para jamaah masjid itu sendiri. Jika suatu masjid tidak aman maka para jamaah akan enggan untuk kembali datang ke masjid tersebut.

“Penjagaan keamanan yang dilakukan dilingkungan Masjid Agung Jawa Tengah dilakukan dengan cara patroli keliling masjid. Nantinya para petugas keamanan akan melakukan tugas berpatroli keliling masjid, supaya keamanan masjid nantinya dapat terjaga dengan baik. Terdapat juga beberapa pos-pos keamanan di area masjid, yaitu di area depan masjid, area dalam masjid, dan juga area sebelah kanan masjid atau bagian selatan masjid, selain itu di Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat beberapa peraturan salah

satunya yaitu tidak boleh ada orang pacaran dan juga para jamaah masjid tidak boleh memetik buah-buah yang ada dipohon area masjid dan juga tidak diperbolehkan merusak apapun dilingkungan masjid”(Wawancara dengan Bapak Aris Setiawan, 27 Juli 2022).

Dari data wawancara diatas dapat diketahui bahwa penjagaan keamanan di Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah baik. Penjagaan keamanan sendiri dilakukan langsung oleh petugas keamanan dengan cara berpatroli keliling masjid, selain itu mereka juga melakukan penjagaan di beberapa pos yang sudah disediakan di area masjid.

Tak hanya itu demi keamanan masjid, perbedaan aturan di masjid pada saat pagi dan malam hari juga berbeda. Biasanya ketika pagi hari untuk sholat dilakukan di bangunan utama masjid pada lantai 3 dan lantai 2, akan tetapi ketika di malam hari sholat hanya diperbolehkan di lantai 2. Dan ketika malam hari diberlakukan buka tutup untuk menghindari adanya hewan yang masuk, akan tetapi jika ada jamaah yang ingin masuk tetap akan dibukakan.

5. Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas Masjid.

Pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid merupakan salah satu hal yang sangat penting, kebanyakan orang dalam mendirikan masjid lebih memikirkan aspek idarah dan imarahnya saja. Akan tetapi aspek riayah atau pemeliharaan bangunannya terabaikan, padahal jika bangunan dan fasilitas-fasilitas masjid tidak terjaga atau terpelihara dengan baik dapat membuat jamaah tidak tertarik dengan masjid tersebut.

Bangunan dan fasilitas masjid yang terpelihara dengan baik adalah salah satu faktor yang membuat jamaah akan merasa nyaman berada di masjid tersebut, jika jamaah merasa nyaman nantinya mereka akan tertarik untuk datang kembali ke masjid tersebut.

“Setiap bangunan itu memang harus ada pemeliharaannya meskipun itu sifatnya hanya dibersihkan saja, misalnya ada sawan kemudian dibersihkan, itu juga termasuk pemeliharaan. Kalau tidak dipelihara nanti akan menumpuk kerusakannya

sehingga nantinya akan mengundang kerusakan lain. Misal catnya mengelupas jika tidak langsung dilakukan perbaikan nanti akan berdampak pada material di dalamnya lagi dan akhirnya nanti akan merambat ke struktur utamanya” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Masjid Agung Jawa Tengah sendiri memiliki tiga aspek dalam pemeliharaan bangunan dan juga fasilitas masjid. Tiga aspek tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Arsitektur

Arsitektur merupakan pemeliharaan yang terdiri dari cat, bentuk-bentuknya bangunan dan lainnya. Berikut contoh-contoh pemeliharaan arsitektur pada bagian-bagian bangunan masjid :

Tabel 4. 1
Aspek Arsitektur

No	Bangunan Ruang	Pemeliharaan/Perbaikan
1.	Ruang Utama Sholat	<p>Arsitektur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cat/pelapis kusen daun pintu dan daun jendela. 2. Perbaikan ram kayu jendela yang keropos. 3. Cat dinding. 4. Perkuatan marmer dinding. 5. Perbaikan tempel pada kubah dan minaret 4 buah. 6. Perbaikan lantai marmer pada tangga masuk.

2.	Bangunan Plasa	<p>Arsitektur</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kolom Qanatir <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagian list terkelupas. b. Cat terkelupas. c. Dinding sambungan GRC. d. Cat tembok. b. Payung Hidrolik <ul style="list-style-type: none"> a. Perlunya perbaikan sistem hidroliknya. b. Perbaikan membrane. c. Pengadaan alat-alat deteksi arus angin.
3.	Bangunan Convention Hall	<p>Arsitektur</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan ornamen dinding. 2. Cat dinding interior dan exterior. 3. Cat plafon. 4. Perbaikan lantai granit atau keramik. 5. Perbaikan marmer dinding.
4.	Bangunan Office Hall	<p>Arsitektur</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Cat dinding interior dan exterior. 2. Perbaikan lantai keramik. 3. Perbaikan ornamen dinding dan juga pintu masuk.
5.	Menara Al Husna	<p>Arsitektur</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan keramik dinding. 2. Perbaikan keramik lantai.

		3. Cat dinding interior dan exterior. 4. Cat plafon dan cat atap beton.
6.	Bangunan Hotel Graha Agung	Arsitektur 1. Cat dinding interior dan exterior. 2. Cat plafon. 3. Perbaikan lantai keramik. 4. Perbaikan canopy pintu depan.
7.	Bangunan Power House dan Tower Water Tank	Arsitektur 1. Perbaikan lapisan dinding batu tempel. 2. Cat dinding dan cat tower water tank. 3. Cat plafon.

b. Struktur

Pebaikan struktural merupakan pebaikan struktur bangunannya yang meliputi atap, keretakan pada lantai, keretakan pada dinding, dak beton dan sebagainya. Berikut merupakan contoh-contoh perbaikan pada tiap-tiap bagian bangunan :

Tabel 5. 1
Aspek Struktural

No	Bangunan Ruang	Pemeliharaan/Perbaikan
1.	Bangunan	Struktur

	Sholat Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki dak atap beton. 2. Perbaiki pada sebagian list plank kayu dan reng kayu. 3. Perbaiki talang atap galvanis. 4. Talang buangan air hujan.
2..	Plasa	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki struktur balok yang menyangga ram jalan untuk jamaah difabel. 2. Perbaiki keretakan pada lantai plasa.
3.	Bangunan Convention Hall	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki dinding retak. 2. Perbaiki dak talang dan atap beton. 3. Perbaiki usuk dan reng atap genting.
4.	Bangunan Office Hall	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki reng dan usuk kayu atap genting. 2. Perbaiki dek atap beton. 3. Perbaiki retak-retak pada lantai dan dinding.
5.	Menara Al Husna	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu infestigasi struktur dan kondisi tanah. 2. Perbaiki lantai yang retak. 3. Perbaiki dinding yang retak.
6.	Bangunan	Struktur

	Hotel Graha Agung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan usuk dan reng genting yang sudah lapuk. 2. Perbaikan kerpus atau genting. 3. Perbaikan atap beton.
7.	Bangunan Power House dan Power Water Tank	<p>Struktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan dan pemeliharaan atap dak beton. 2. Perbaikan lantai tower water tank.

c. Mekanikal dan Elektrikal

Mekanikal elektrikal merupakan perbaikan yang memiliki kaitan dengan air, pipa-pipa, listrik dan lainnya. Beberapa contoh perbaikan pada tiap-tiap bagian bangunan :

Tabel 6. 1

Mekanikal Elektrikal

No	Bangunan Ruang	Pemeliharaan/Perbaikan
1.	Bangunan Utama Masjid	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaikan atau pengadaan unit baru lift untuk jamaah difabel dan orang tua. 2. Penataan kabel. <ol style="list-style-type: none"> a. Sound system b. Penerangan ruangan c. Dan fasilitas elektronik lainnya. c. Perbaikan instalasi penerangan di atap minaret.
2.	Bangunan	Mekanikal Elektrikal

	Plasa	<p>1. Perbaiki Instalasi Penerangan.</p> <p>2. Perbaiki instalasi sound system.</p> <p>3. Perbaiki instalasi air bersih.</p>
3.	Bangunan Convention Hall	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <p>1. Perbaiki instalasi sound sistem.</p> <p>2. Perbaiki instalasi AC central.</p> <p>3. Perbaiki atau pengadaan perangkat sound system.</p> <p>4. Perbaiki instalasi air bersih dan limbah.</p> <p>5. Perbaiki septictank.</p>
4.	Bangunan Office Hall	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <p>1. Perbaiki instalasi air bersih.</p> <p>2. Perbaiki instalasi air limbah.</p> <p>3. Penambahan penerangan interior dan exterior.</p> <p>4. Pengadaan tangga baru atau eskalator untuk memudahkan akses dari ruang pertemuan dilantai dua dan lobby.</p> <p>5. Perbaiki septictank.</p>
5.	Menara Al Husna	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <p>1. Penataan jalur kabel.</p> <p>a. Listrik</p> <p>b. Sound Sistem</p> <p>c. CCTV</p> <p>2. Penataan atau perbaikan</p>

		<p>instalasi air bersih dan limbah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Perbaiki AC. 4. Perbaiki dinamo penggerak lantai putar pada ruang resto lantai 18. 5. Perbaiki penambahan teropong pandang lantai 19 6. Penambahan penerangan pada interior dan eksterior.
6.	Bangunan Hotel Graha Agung.	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peremajaan AC. 2. Penambahan tower tank dan instalasi air bersih. 3. Instalasi listrik dan penambahan penerangan interior dan exterior.
7.	Power House dan Tower Water Tank	<p>Mekanikal Elektrikal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peremajaan pompa air sumur dan juga submersible. 2. Pemeliharaan dan penyediaan pompa lontar dari gound tank ke ground tank. 3. Perbaiki genset cater pilar. 4. Perbaiki modul instalasi listrik. 5. Peremajaan instalasi pipa air bersih. 6. Perbaiki sarana penyaringan air bersih dari sumur dalam ke

		<p>ground tank.</p> <p>7. Pemeliharaan dan perbaikan exhouse fan dan pendingin udara.</p> <p>8. Perbaikan instalasi tanki bahan bakar genset.</p>
--	--	---

Untuk pemeliharaan bangunan dan fasilitas di Masjid Agung Jawa Tengah ini dilakukan setiap harinya. Jika nantinya terdapat kerusakan dan sifatnya urgent berkaitan dengan kenyamanan pengunjung dan juga tidak banyak memerlukan biaya akan langsung diperbaiki. Contohnya seperti lampu mati itu akan langsung di ganti, kemudian jika ada air menggenang nantinya akan langsung disedot menggunakan

6. Penataan Ruang dan Perlengkapan

Penataan ruangan sangat sistematis dilakukan oleh para pengurus yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah. Mulai dari tempat imam dengan arti lain mihrab, dan mimbar yang berada dibagian tengah depan dan dibuat agak tinggi supaya jamaah dapat melihat penceramahnya, tempat sholat antara laki-laki dan pengunjung dibuat terpisah, dan antara laki-laki dan perempuan yang dibagian tengah terdapat pagar pembatas yang tidak menutup secara keseluruhan supaya apabila ada yang sedang berceramah semua dapat melihat.

Tidak hanya itu, tempat mukena dan sajadah ditaruh dibagian samping ruangan supaya tidak mengganggu jamaah dalam melaksanakan sholat, tempat atau lemari al qur'an yang di tempatkan di pojok depan dan juga belakang. Pihak pengurus masjid berupaya menata ruangan dengan baik, supaya nantinya para jamaah dapat merasa bedah dan nyaman berada di area masjid.

7. Biaya Pemeliharaan/Perbaikan

Biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam pemeliharaan dan juga perbaikan bangunan masjid. Meskipun banyaknya sumber daya

manusia, tetapi jika tidak adanya biaya proses pemeliharaan dan perbaikan tidak akan dapat berjalan.

“Disini yang paling utama adalah operasional, seperti kebutuhan pegawai, listrik, kantor, dan juga untuk beli bahan bakar. Yang dapat ditunda itu yang dari pemeliharaan, meskipun bersifat rutin tetapi jika dapat ditunda dan tidak akan terjadi penumpukan. Maka akan ditunda terlebih dahulu” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Dari data diatas dapat diketahui untuk pembiayaan yang paling utama adalah untuk operasional pegawai, listrik, kantor, dan juga pembelian bbm.

“Untuk idealnya pembiayaan pemeliharaan itu dari 100% pendapatan masjid untuk pemeliharaan 1%, akan tetapi untuk perbaikan sendiri kita menyesuaikan dengan anggaran yang diberikan oleh masjid”(Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Jadi selama beberapa tahun ini belum terdapat rancangan khusus untuk pembiayaan pemeliharaan dan perbaikan masjid. Hanya sekedar berjalan dengan memanfaatkan anggaran yang ada, untuk perbaikan yang bersifat darurat maka nantinya akan segera diperbaiki dengan memanfaatkan anggaran yang ada.

8. Penerapan Fungsi Manajemen (Perencanaan, Pengorganisian, Penggerakan, dan Pengawasan Dalam Pemeliharaan Bangunan Masjid Agung Jawa Tengah).

Manajemen riayah merupakan kegiatan pemeliharaan bangunan masjid yang dimulai dari proses perencanaan kemudian diakhiri dengan proses evaluasi. Agar pemeliharaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang di rencanakan. Penerapan fungsi manajemen yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan *Riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah

Suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar dikarenakan adanya suatu perencanaan yang matang, suatu perencanaan dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Karena sudah adanya tujuan yang jelas dan juga terdapat persiapan yang matang, dan pastinya nanti kendala apa saja yang akan ditemui dapat dipersiapkan dan dicari penyelesaiannya. Sehingga nantinya suatu kegiatan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang paling utama, dikarenakan pada tahap inilah yang

Perencanaan yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ini yaitu sebelum diadakannya pemeliharaan ataupun perbaikan seluruh pengurus akan melakukan rapat terlebih dahulu, untuk menentukan apa saja pemeliharaan atau perbaikan yang harus dilakukan. Dan nanti setiap setelah melakukan pemeliharaan atau perbaikan akan diadakan evaluasi.

“Dalam perencanaan pemeliharaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat perencanaan jangka pendek, dan juga jangka panjang. Secara organisasi kaidah-kaidah itu harus kita gunakan, pada waktu pelaksanaannya nanti harus ada semacam pembicaraan yang khusus. Salah satunya adalah dengan cara mengajukan proposal untuk perbaikan masjid. Setiap tahunnya diadakan rapat, dalam rapat itu membahas masalahnya apa saja yang ada kemudian nanti kita bikinkan anggaran” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga, yaitu :

“Sebelum adanya perbaikan nantinya dilakukan rapat terlebih dahulu, dan nantinya setiap divisi akan melaporkan data kerusakan. Dalam rapat tersebut juga

salah satunya terdapat rencana jangka pendek dan jangka panjang, rencana jangka pendek itu contohnya perbaiki ringan seperti pipa-pipa dan kramik. Kalau rencana jangka panjang itu untuk perbaikan yang sifatnya berat dan juga membutuhkan dana yang besar” (Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022).

Rapat perencanaan pemeliharaan atau perbaikan bangunan dan juga fasilitas di Masjid Agung Jawa Tengah ini dilakukan setiap minggunya, didalam rapat yang di adakan oleh pengurus ini membahas tentang kerusakan apa saja yang terjadi, kemudian cara penanganannya seperti apa, progress perbaikan sudah sampai mana, dan juga mencari solusi jika ada kerusakan yang tidak dapat teratasi.

Jika nantinya ada kendala yang terjadi, terutama kendala tersebut mengenai biaya dan tenaga ahli. Tetap akan dapat diselesaikan tetapi penyelesaian tersebut kemungkinan akan lama, disesuaikan dengan kondisi dan juga kemampuan. Untuk biaya pemeliharaan yang tidak dapat *tercover* oleh masjid nanti para pengurus akan mengajukan anggaran atau mencari donatur.

Untuk tahap perencanaan sendiri terdiri dari menentukan sasaran, menentukan tujuan, metode yang digunakan, dan juga menetapkan strategi. Berikut ini merupakan tahapan perencanaan yang dilakukan oleh pihak Masjid Agung Jawa Tengah, yaitu meliputi :

- 1) Menentukan sasaran

Sebelum melakukan penyusunan sebuah rencana, tentunya langkah awal yang dilakukan adalah dengan menentukan sasaran yang akan dituju. Karena jika sasaran sudah ditentukan maka nantinya akan terdapat tolak ukur dalam pencapaian tujuan suatu lembaga atau organisasi, sehingga nantinya mereka akan dapat mengetahui sejauh apa keberhasilan yang mereka capai.

“Untuk pemeliharaan ataupun perbaikan itu sebenarnya menyesuaikan dengan apa yang sudah ada. Jadi waktu itu terdapat keinginan dari para pelajar untuk membuat replika ka’bah, usulan tersebut kita terima itulah mengapa diarea masjid ini terdapat replika ka’bah. Jadi untuk sasarannya sendiri adalah para jamaah/pengunjung, pengunjung sendiripun disamping pengunjung tetap yang selalu melakukan ibadah sholat di Masjid Agung Jawa Tengah ini. Entah sholat lima waktu, sholat jum’at dan juga sholat Ied, terdapat juga musafir” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 25 Juli 2022).

Dengan ini, berdasarkan teori dan juga pemaparan data dapat difahami bahwa dalam mencapai suatu tujuan terlebih dahulu diperlukannya penetapan sasaran. Agar nantinya dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai pencapaian dan tingkat keberhasilan yang akan dituju. Oleh karenanya dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah ini, harus terdapat sasaran yang jelas yaitu para jamaah/pengunjung yang nantinya akan mengunjungi Masjid Agung Jawa Tengah ini.

2) Menentukan tujuan

Adapun tujuan yang telah direncanakan dalam pemeliharaan oleh pihak Masjid Agung Jawa Tengah yaitu untuk meningkatkan pemeliharaan dan juga kelestarian aset-aset Masjid Agung Jawa Tengah, optimalisasi fungsi aset, pembangunan gedung Ma’had Tahfidzul Qur’an wat Tafsir, perkantoran, memperkuat identitas masjid, dan juga sentra pengembangan ekonomi Islam yang produktif dan maju.

3) Metode

Setelah menentukan tujuan langkah selanjutnya yaitu metode apa yang digunakan dalam melakukan pemeliharaan atau perbaikan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini.

“Metode yang digunakan umum saja, yaitu dengan melakukan pemeliharaan secara rutin dan tetap mempertahankan bentuk masjid sebagai mana aslinya supaya pengunjung tetap tertarik”
(Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Hal yang sama di sampaikan oleh Bapak Fanani, selaku Ketua Bidang Pemeliharaan, Pengembangan dan Aset, mengatakan bahwa :

“Tidak aja metode tertentu, pemeliharaan kita lakukan secara rutin, untuk perbaikan yang standar kita lakukan secara berkala. Akan tetapi untuk perbaikan yang besar nanti akan dirapatkan terlebih dahulu secara khusus” (Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022).

Karena dengan adanya metode yang digunakan dapat berperan penting dalam keefektivitasan suatu kegiatan. Dengan dilakukannya pemeliharaan atau perbaikan secara rutin, nantinya jika terjadi kerusakan tidak akan terjadi akumulasi atau penumpukan. Dikarenakan yang dilakukan secara rutin saja kadang tidak dapat tercover oleh dana yang dimiliki masjid, sehingga nantinya yang terlebih dahulu diperbaiki sesuai dengan kemampuan masjid.

Selain dilakukannya pemeliharaan secara rutin, untuk destinasi wisata supaya para jamaah tetap tertarik untuk datang yaitu dengan mempertahankan bentuk masjid seperti sebagaimana desain awalnya.

“Biasanya yang menarik itu payungnya, sebisa mungkin payung tersebut dipelihara dengan baik

dan tetap kita pertahankan bentuk aslinya. Meskipun saat ini sudah terdapat dua payung yang mengalami kerusakan tetap kita gunakan, karena dengan adanya payung dan bentuk payung yang unik ini dapat membuat jamaah tertarik untuk datang ke Masjid Agung Jawa Tengah” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Jika nanti daya tarik itu berkurang maka para pengurus akan menganalisis kekurangan tersebut dan juga akan melakukan evaluasi sehingga apa saja kekurangannya dapat diketahui.

Dengan demikian, dari pemaparan hasil wawancara dalam melakukan kegiatan diperlukan metode untuk digunakan dalam melangsungkan pemeliharaan atau perbaikan masjid. Yang mana metode yang digunakan yaitu dengan cara dilakukannya perawatan secara rutin dan juga mempertahankan bentuk bangunan masjid sebagaimana awalnya.

4) Menerapkan strategi

Point penting dalam keberlangsungan suatu organisasi atau lembaga adalah dengan menerapkan strategi. Semakin bagus strategi yang diterapkan maka nantinya akan semakin maksimal juga hasil yang akan didapatkan.

“Strategi yang digunakan ya perbaikan yang paling utama dulu apa, semisal perbaikan itu sangat darurat nanti akan kita dahulukan”(Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022)

Jadi untuk perbaikan yang sangat darurat yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini nantinya akan lebih didahulukan atau dikejar.

b. Pengorganisasian di Masjid Agung Jawa Tengah

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan setelah proses perencanaan adalah proses pengorganisasian. Yang dimana proses ini merupakan pembagian tugas dan pengelompokan sesuai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing individu. Dikarenakan Masjid Agung Jawa Tengah ini fisiknya milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, maka pengurusnya dipilih oleh Gubernur dengan SK Gubernur dan untuk kepegawaian dipilih oleh Dewan Pelaksana Pengelola Masjid.

Fungsi pengorganisasian ini sangat berperan penting dalam proses pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah. Karena dengan adanya suatu pengorganisasian maka akan dapat menghindarkan pada masalah seperti penumpukan tugas dan juga tanggungjawab antara anggota dalam suatu organisasi.

Untuk mengelola riayah yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki tim kepengurusan khusus. Ada beberapa pengelola yang mengurus *riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah ini, yaitu :



Dalam mengelola riayah pihak masjid Agung Jawa Tengah sendiri memiliki anggota yang bertugas. Diantaranya yaitu :

1) Ketua Bidang Pengembangan, Pemeliharaan, dan Aset Ketua bidang pengembangan, pemeliharaan dan aset ini bertugas : Melaksanakan pengawasan dan juga pengendalian urusan rumah tangga, menyusun rencana kerja dan anggaran, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas bawahan sesuai dengan rencana kerja dan ketentuan peraturan yang berlaku.

2) Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset

Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset ini memiliki tugas yaitu : Menyusun dan mengusulkan rencana kebutuhan barang atau perlengkapan di Masjid Agung Jawa Tengah, menginventarisasi semua aset dan properti milik Masjid Agung Jawa Tengah, memelihara dan merawat seluruh aset Masjid Agung Jawa Tengah sesuai arahan Dewan Pelaksana Pengelola Masjid, menyusun anggaran pemeliharaan dan perawatan aset serta pengadaan barang atau jasa, melakukan analisis (kebutuhan, pelayanan inventarisasi dan penghapusan serta pengembangan pemanfaatan, pengawasan, dan juga pengendalian aset dan properti) Masjid Agung Jawa Tengah.

Tidak hanya itu tugas kepala sub bagian rumah tangga yang lainnya adalah melaksanakan pengendalian dan pembagian tugas terhadap (Staf Rumah Tangga, Tenaga Teknisi, Tukang, dan Staf Umum), menjaga kelancaran air dan listrik di Masjid Agung Jawa Tengah, membuat laporan kegiatan (mingguan, bulanan, dan tahunan), melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

3) Sekertaris Rumah Tangga

Sekretaris Rumah Tangga sendiri juga memiliki beberapa tugas yaitu : Bertanggung jawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, mencatat inventaris semua aset milik Masjid Agung Jawa Tengah, mengkoordinasi perencanaan penyediaan, penyimpanan, dan pengeluaran barang untuk

keperluan Masjid Agung Jawa Tengah, mengawasi dan mengendalikan operasional gudang barang, mengawasi dan mengendalikan pengadaan barang dan jasa sesuai prosedur yang berlaku, dan mengurus keperluan rumah tangga Masjid Agung Jawa Tengah.

Tidak hanya itu sekertaris rumah tangga dan aset juga masih memiliki beberapa tugas, diantaranya adalah : Mengumpulkan bahan koordinasi pembinaan dan pemberian bimbingan penyusun analisa kebutuhan dan pengadaan, melakukan koordinasi dan sinkronisasi pelaksanaan tugas dengan bagian lainnya, membuat laporan kegiatan (mingguan, bulanan, dan tahunan) kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, dan juga melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidangnya.

4) Staf Rumah Tangga dan Aset.

Staf Rumah Tangga dan Aset ini juga memiliki beberapa tugas, yaitu : Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, memelihara dan merawat (barang inventaris, alat-alat elektronik, perlengkapan) dan juga fasilitas fisik masjid serta kendaraan (roda empat, tiga, dan dua), melengkapi sarana perlengkapan dan logistik untuk pelayanan kegiatan Masjid Agung Jawa Tengah, melaksanakan pengadaan barang dan jasa sesuai arahan Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset sesuai tugas dan fungsinya, mengecek dan menangani ketersediaan air dan listrik di Masjid Agung Jawa Tengah, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset sesuai tugas dan fungsinya, membuat laporan (mingguan, bulanan, dan tahunan) kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

5) Teknisi

Teknisi di Masjid Agung Jawa Tengah juga memiliki beberapatugas, diantaranya yaitu : Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, mengoprasikan (listrik, air, sound sistem, genset, dan lift), menangani masalah (kelistrikan, air, penerangan, instalasi sound sistem, genset dan masalah teknis lainnya) diseluruh area Masjid Agung Jawa Tengah serta selalu menjaga kondisinya agar kegiatan operasional senantiasa lancar, melapor kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset apabila terdapat permasalahan atau kerusakan dibidang teknis, membuat laporan kegiatan (mingguan, bulanan, dan tahunan) kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

6) Tukang

Tugas tukang yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah antara lain yaitu : Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, melakukan perbaikan bangunan dan aset lain sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan, membantu teknisi menangani masalah (kelistrikan, air, penerangan, instalasi, dan juga masalah teknis lainnya), melapor kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset apabila ada permasalahan atau kerusakan di bidang teknis, membuat laporan kegiatan mingguan, bulanan, dan tahunan kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, melaksanakan tugas-tugas lain dari pemimpin sesuai dengan bidang tugasnya.

7) Pengemudi

Pengemudi yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ini memiliki tugas : Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, merawat dan menjaga kebersihan kendaraan operasional, mengatur dan memfasilitasi kegiatan perawatan kendaraan dinas milik Masjid Agung Jawa Tengah

serta mengurus dan mengawasi perbaikannya, mengantarkan (pengurus, kyai, pegawai, dan yang lain) jika dibutuhkan, mengantarkan surat atau berkas lain yang dibutuhkan sampai ke tujuan, dan juga melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

8) Staf Umum

Tugas Staf Umum di Masjid Agung Jawa Tengah ini sendiri ada beberapa, yaitu : Bertanggungjawab kepada Kepala Sub Bagian Rumah Tangga dan Aset, membantu kelancaran dan kegiatan kantor sekretariat di Masjid Agung Jawa Tengah, menyelenggarakan pengaturan (pemakaian, perawatan, dan juga pembersihan) pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Masjid Agung Jawa Tengah, melaksanakan pelayanan tamu Masjid Agung Jawa Tengah sesuai dengan petunjuk pimpinan, dan juga melaksanakan tugas-tugas lain dari pimpinan sesuai dengan bidang tugasnya.

c. Penggerakan *Riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah

Kemudian tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Dapat dikatakan bahwa penggerakan ini adalah inti dari fungsi manajemen, dikarenakan pada tahap ini semua kegiatan mulai dilakukan dan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk melakukan suatu fungsi penggerakan tidak hanya sekedar melaksanakan program sesuai dengan rencana awal saja, akan tetapi dalam proses ini harus terdapat seseorang pemimpin yang bisa mengawasi dan mengarahkan anggotanya agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan juga lancar.

Penggerakan yang dilakukan oleh pihak Masjid Agung Jawa Tengah agar para staff dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam penggerakan ini terdapat beberapa faktor didalamnya, yaitu :

1) Motivasi

Pemberiaan motivasi ataupun dorongan kepada paraa anggota merupakan salah satu bagian penting dalam suatu manajemen, supaya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun.

“Dengan memberikan motivasi supaya para anggota/ karyawan memiliki jiwa entrepreneur, supaya jika terdapat kerusakan orang-orang langsung dapat memberikan laporan secepatnya. Jangan sampai ada saling melempar tanggungjawab” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Pendapat tersebut sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Dedy, selaku Staf Rumah Tangga, yaitu :

“Untuk motivasi pastinya selalu diberikan, kita ini kan bekerja di masjid. Kita harus maksimal mengeluarkan tenaga dan fikiran kita, dan kita juga harus ikhlas dan ridho melaksanakannya” (Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022).

Pemberian motivasi ini dilakukan salah satunya supaya para anggota/karyawan dapat melakukan pekerjaannya secara optimal.

2) Bimbingan

Dengan adanya bimbingan yang baik antara bawahan dan atasan nantinya komunikasi juga akan terjalin dengan baik. Dengan itu nantinya akan timbul suasana kerja yang sehat. Dan dalam mencapai tujuan akan terasa lebih mudah.

“Pasti ada bimbingan, karena setiap orang pasti memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Salah satu bentuk bimbingannya nanti kita akan mengadakan training, nanti akan

didatangkan orang yang sesuai dengan kompetensi mereka dan nantinya akan diberikan dibimbing”

(Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

3) Perintah

Perintah yang diberikan sendiri selama ini melalui kepala bagian, jadi alurnya yaitu jika nanti terdapat keluhan nanti diatasi dengan pengurus membuat memo, nanti memo tersebut akan diberikan ke kepala bagian, kemudian nantinya seperti apa kondisinya akan di cek terlebih dahulu. Jika kondisi tersebut dapat dikerjakan sendiri akan dikerjakan, akan tetapi jika tidak bisa. Nantinya akan ada memo lainnya kemudian menyuruh petugas.

“Untuk perintah sendiri jika terdapat keluhan dari atasan nanti saya akan sampaikan ke karyawan/pekerja saya. Prosedurnya nanti dari unit terkait itu terdapat laporan yang masuk ke rumah tangga bagian perbaikan” (Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022).

d. Pengawasan *Riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah

Tahap selanjutnya setelah penggerakan adalah dengan melakukan pengawasan/pengendalian terhadap para petugas riayah di Masjid Agung Jawa Tengah. Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin supaya semua pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Siagian, 2016).

Pengawasan sendiri mempunyai fungsi mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan sesuai target dengan indikator yang telah ditetapkan, selain itu pengawasan juga sebagai langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan (Saefullah, 2005). Selain fungsi, pengawasan juga mempunyai tujuan untuk mencegah terulang kembalinya kesalahan,

penyimpangan, penyelewengan, pemborosan dan juga hambatan (Husnaini, 2001).

Pengawasan dan perencanaan sangat erat hubungannya, dapat dikatakan bahwa pengawasan merupakan tindak lanjut dari rencana yang telah disusun sebelumnya agar nantinya dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu dengan adanya perencanaan dan juga pengawasan, seluruh kegiatan akan dapat terlaksana dan juga dapat terkontrol dengan baik sehingga nantinya dapat mencapai tujuan.

“Di Masjid Agung Jawa Tengah ini pastinya terdapat pengawasan, dan dimana setiap melakukan pengawasan ini nantinya akan dilakukan evaluasi. Karena nantinya jika tidak ada evaluasi ditakutkan akan terjadi ketimpangan, evaluasi dilakukan ada harian, mingguan, dan bulanan” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Berdasarkan pernyataan dari bapak Fanani diatas, evaluasi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini ada yang harian, mingguan, dan juga bulanan. Pendapat yang sama dikemukakan oleh bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga, yaitu :

“Setelah melakukan perbaikan nanti hasil dari perbaikan tersebut akan dilihat, dalam satu hari, satu minggu, dan satu bulan apakah ada kendala. Jika nantinya yang dikerjakan masih bermasalah akan diperbaiki kembali”(Wawancara dengan Bapak Dedy, 13 Agustus 2022).

Pengawasan yang dilakukan oleh Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat beberapa tahap yaitu dengan menerapkan standart, menerapkan standart adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur hasil pekerjaan yang sudah dilakukan. Karena dengan melihat standart pekerjaan, maka kita juga dapat melihat melihat sejauh apa

pekerjaan yang kita lakukan, dan apakah sudah berjalan dengan baik atau diperlukannya perbaikan.

Tidak hanya itu, terdapat beberapa tahap lagi yang dilakukan dalam pengawasan. Diantaranya dengan membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standart, dengan ini kita akan dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan dan juga penyimpangan yang ada dalam pemeliharaan atau perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini. Dan yang terakhir adalah melakukan tindakan koreksi, langkah ini digunakan untuk memperbaiki dan juga menyempurnakan seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada pemeliharaan dan perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini.

9. Faktor Penghambat yang Dihadapi Dalam Mengelola Riayah Masjid Agung Jawa Tengah

Dalam mengurus atau memelihara masjid tentunya tidak lupa dari berbagai problematika, baik itu menyangkut masalah pengurus, kegiatan, ataupun yang berkaitan dengan jamaahnya. Nantinya jika masalah tersebut dibiarkan begitu saja, maka nantinya hal tersebut akan menjadikan hambatan bagi masjid tersebut.

Oleh karena itu sudah menjadi kewajiban para pengurus masjid untuk melakukan kewajibannya sebagai penanggung jawab secara baik dan benar. Berikut merupakan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan dan perbaikan masjid, yaitu :

a. Terkendala Biaya

Karena biaya yang digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan masjid tidaklah sedikit tentunya proses pemeliharaan dan perbaikan pasti ada yang terhambat masalah biasa. Terutama untuk perbaikan yang membutuhkan tenaga ahli.

Karena Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah tidak lagi dibiayai oleh provinsi, maka Masjid Agung Jawa Tengah ini harus membiayai masjidnya sendiri atau mencari pendapatan sendiri. Masjid Agung Jawa Tengah ini membiayai masjidnya dengan cara

penyewaan ruko-ruko untuk penjualan souvenir dan pujasera, gedung-gedung untuk disewakan, menara yang digunakan untuk resto, replika ka'bah yang disewakan untuk manasik dan lain sebagainya.

Akan tetapi pendapatan yang didapat dari sewa-sewa aset komersil masjid tersebut lebih difokuskan untuk biaya operasional masjid, jadi nantinya untuk biaya tambahan pembangunan para pengurus harus mencari donatur dari luar.

b. Sumber Daya Manusia Yang Tidak Sesuai Kompetensi

Dalam hal perbaikan seharusnya yang memperbaiki tersebut harus memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang diperbaiki. Jika yang memperbaiki tidak sesuai dengan kompetensinya maka tidak akan dapat bertahan lama, atau bahkan bisa membuatnya menjadi malah tambah menjadi rusak.

Didalam perbaikan yang ada di masjid ini terkadang orang yang melakukan perbaikan tidak tau betul tentang apa yang di perbaiki. Misalnya jika ada yang rusak, kerusakan tersebut masih bisa diperbaiki tanpa perlu diganti, akan tetapi para pekerja biasanya tidak mau memperbaiki dan langsung minta diganti.

c. Material yang jarang ditemukan

Karena Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah lama berdiri tepatnya pada tahun 2006, pastinya pun struktur ataupun material yang digunakan masih dari material dulunya. Salah satu kendala yang ditemui salah satunya yaitu sudah sulitnya material yang ditemukan jika ingin melakukan perbaikan masjid. Entah karena barangnya sudah tidak ada, ataupun beda ukuran dan beda warna.

d. Kurangnya alat/ teknologi

Teknologi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini belum sepenuhnya terpenuhi, salah satunya yaitu teknologi yang digunakan untuk membersihkan tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh para

petugas masjid. Contoh tempat-tempat yang tinggi seperti kubah dan minaret.

C. Analisis Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah

Setelah melakukan penelitian dan juga pengumpulan data yang lengkap melalui wawancara, arsip-arsip, dan observasi juga data-data primer lainnya. Penulis melakukan analisis atas kegiatan Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah. Kegiatan manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan juga pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*),

Planning atau yang berarti perencanaan adalah gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam jarak waktu tertentu dan metode yang akan dipakai dalam tindakan-tindakan yang akan diambil. Perencanaan itu sendiri berisikan imajinasi dan pandangan ke depan yang terarah berdasarkan penilaian yang benar (Effendi, 1996)

Menurut penelitian dalam melakukan perencanaan pemeliharaan ataupun perbaikan seluruh pengurus nantinya akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Para pengurus masjid benar-benar membahas dengan detail mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan dalam melakukan pemeliharaan ataupun perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah.

Supaya nantinya kegiatan pemeliharaan ataupun perbaikan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan baik. Dimana dalam proses perencanaan, Masjid Agung Jawa Tengah akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Dalam rapat tersebut nantinya setiap divisi akan melaporkan kerusakan apa saja, masalah-masalah apa saja yang terjadi, tidak hanya itu dalam rapat tersebut juga membahas rencana jangka pendek dan jangka panjang.

Sasaran dari pemeliharaan atau perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini adalah para pengunjung, entah itu para pengunjung tetap yang setiap harinya melakukan kegiatan ibadah di Masjid Agung Jawa Tengah ataupun jamaah yang hanya ingin berwisata. Tujuannya sendiri yaitu untuk

meningkatkan pemeliharaan dan juga kelestarian aset-aset Masjid Agung Jawa Tengah, optimalisasi fungsi aset, pembangunan gedung Ma'had Tahfidzul Qur'an wat Tafsir, perkantoran, memperkuat identitas masjid, dan juga sentra pengembangan ekonomi Islam yang produktif dan maju.

Disamping itu metode yang digunakan dalam pemeliharaan dan perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini adalah tidak ada metode tertentu, metode yang digunakan adalah metode umum yaitu dengan melakukan pemeliharaan dan perbaikan secara rutin dan juga mempertahankan bentuk masjid sebagaimana bentuk aslinya supaya nantinya jamaah/pengunjung tertarik untuk mengunjungi masjid. Sedangkan untuk strategi yang digunakan yaitu dengan mendahulukan perbaikan yang paling utama atau bersifat darurat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, serta wewenang dan juga tanggung jawab sedemikian rupa hingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang utuh dan bulat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 1933).

Menurut penelitian dalam melakukan pengorganisasian Masjid Agung Jawa Tengah terdapat dua struktur kepengurusan, yang pertama yaitu Dewan Pelaksana Pengelola dan juga Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah. Baik ketua pengelola, para pengurus, dan juga para karyawan yang terlibat di Masjid Agung Jawa Tengah ini mereka mempunyai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada.

Menurut peneliti, unsur-unsur yang dilaksanakan oleh seluruh tim yang terlibat mulai dari Ketua Pelaksana Pengelola, pengurus ataupun karyawan telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan tugas dan juga tanggung jawabnya masing-masing.

Misalnya Bapak Fanani sebagai Ketua Bidang Pembangunan, Pemeliharaan, dan Aset, pastinya beliau bertanggung jawab persoalan

pemeliharaan, pembangunan dan juga aset-aset yang dimiliki oleh masjid. Tidak hanya itu, beliau sebagai atasan juga bertanggung jawab dengan staff-staffnya.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Menerima pendapat yang mengatakan bahwa manusia merupakan unsur terpenting dan seluruh unsur administrasi, dan manajemen berarti mengakui pula bahwa fungsi pergerakan merupakan fungsi manajerial yang teramat penting karena secara langsung berkaitan dengan manusia. Segala jenis kepentingan dan juga kebutuhannya (Siagian, 1933).

Merupakan proses setelah rencana kerja dibuat dan struktur organisasi yang sudah ditetapkan dalam takarannya masing-masing, oleh karena itu langkah selanjutnya adalah menggerakkan para pengurus Masjid Agung Jawa Tengah terutama bidang pembangunan, pemeliharaan, dan aset. Menurut peneliti dalam melakukan penggerakan ini para pengurus memiliki peran yang sangat penting agar nantinya kegiatan penggerakan ini dapat terlaksana dengan baik. Penggerakan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah berjalan dengan baik dan dilakukan dengan sebagaimana mestinya.

Penggerakan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini berupa pemberian motivasi, bimbingan, dan juga dengan adanya perintah. Untuk pemberian motivasi sendiri disini menurut Bapak Fanani selaku Ketua Bidang Pembangunan, Pemeliharaan, dan Aset mengatakan bahwa :

“Dengan memberikan motivasi supaya para anggota/karyawan memiliki jiwa entrepreneur, supaya jika terdapat kerusakan orang-orang langsung dapat memberikan laporan secepatnya. Jangan sampai ada saling melempar tanggungjawab” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Yaitu dari atasan memberikan motivasi kepada para karyawannya supaya mereka memiliki jiwa tanggung jawab sehingga nantinya mereka tidak saling melempar jika terdapat masalah. Tidak hanya itu mereka juga

diberikan bimbingan supaya nantinya komunikasi antara atasan dengan bawahan akan terjalin dengan baik.

Selain pemberian motivasi dan juga bimbingan, penggerakan yang dilakukan oleh pihak masjid adalah dengan diberikanya perintah. Perintah yang diberikan pun juga tidak sembarangan, ketika memberikan perintah harus mengikuti alur yang sudah di tetapkan.

Dari data diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa penggerakan yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah berjalan dengan baik dan semaksimal mungkin, sesuai dengan rencana awal menurut bagian masing-masing.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Seluruh ilmuan manajemen setuju bahwa pengawasan memiliki keterkaitan langsung dengan semua proses administrasi dan manajemen, pengawasan berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Dilaksanakan berdasarkan strategi dasar organisasi yang sudah dirumuskan dan ditetapkan, serta disusun menjadi program dan rencana kerja. Yang artinya seorang manajer tidak akan mengamati penyelenggaraan kegiatan-kegiatan operasional dan mengukur hasil yang dicapai oleh para bawahannya tanpa adanya rencana(Siagian, 1933).

Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh ketua bidang pembangunan, pengembangan, dan aset, dibantu juga oleh staff rumah tangga.

“Di Masjid Agung Jawa Tengah ini pastinya terdapat pengawasan, dan dimana setiap melakukan pengawasan ini nantinya akan dilakukan evaluasi. Karena nantinya jika tidak ada evaluasi ditakutkan akan terjadi ketimpangan, evaluasi dilakukan ada harian, mingguan, dan bulanan” (Wawancara dengan Bapak Fanani, 27 Juli 2022).

Di Masjid Agung Jawa Tengah ini, pihak atasan mengawasi langsung paara pekerjanya. Pengawasan yang dilakukan di Masjid Agung

Jawa Tengah ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standart, membandingkan hasil dengan standart, dan juga dengan melakukan kegiatan koreksi.

5. Analisis Hambatan dalam Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

Dalam upaya menjalankan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah ada beberapa hambatan yang mempengaruhi proses kegiatan *riayah*. Hambatan yaitu sebuah kendala yang menjadikan setiap ketiatan tidak berjalan dengan baik, hambatan ini perlu dicarikan solusi supaya kendala yang ada dapat teratasi.

Hambatan juga merupakan segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupan sehari-hari yang datang silih berganti(Oemar,1992).

Hambatan-hambatan yang ditemui dalam menjalankan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah yaitu :

a. Faktor Internal

1) Terkendala Biaya

Karena biaya yang digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan masjid tidaklah sedikit tentunya proses pemeliharaan dan perbaikan pasti ada yang terhambat masalah biasa. Terutama untuk perbaikan yang membutuhkan tenaga ahli.

Karena Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah tidak lagi dibiayai oleh provinsi, maka Masjid Agung Jawa Tengah ini harus membiayai masjidnya sendiri atau mencari pendapatan sendiri. Dengan menyewakan aset-aset komersil yang dimiliki masjid.

Akan tetapi pendapatan yang didapat dari sewa-sewa aset komersil masjid tersebut lebih difokuskan untuk biaya operasional masjid, jadi nantinya untuk biaya tambahan pembangunan para pengurus harus mencari donatur dari luar.

2) Sumber Daya Manusia Yang Tidak Sesuai Kompetensi

Dalam hal perbaikan seharusnya yang memperbaiki tersebut harus memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang diperbaiki. Jika yang memperbaiki tidak sesuai dengan kompetensinya maka tidak akan dapat bertahan lama, atau bahkan bisa membuatnya menjadi malah tambah menjadi rusak.

Didalam perbaikan yang ada di masjid ini terkadang orang yang melakukan perbaikan tidak tau betul tentang apa yang di diperbaiki. Misalnya jika ada yang rusak, kerusakan tersebut masih bisa diperbaiki tanpa perlu diganti, akan tetapi para pekerja biasanya tidak mau memperbaiki dan langsung minta diganti.

b. Faktor Eksternal

1) Material Yang Jarang Ditemukan

Karena Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah lama berdiri tepatnya pada tahun 2006, pastinya pun struktur ataupun material yang digunakan masih dari material dulunya. Salah satu kendala yang ditemui salah satunya yaitu sudah sulitnya material yang ditemukan jika ingin melakukan perbaikan masjid. Entah karena barangnya sudah tidak ada, ataupun beda ukuran dan beda warna.

2) Kurangnya Alat/ Teknologi

Teknologi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini belum sepenuhnya terpenuhi, salah satunya yaitu teknologi yang digunakan untuk membersihkan tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh para petugas masjid. Contoh tempat-tempat yang tinggi seperti kubah dan minaret.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dilapangan mengenai manajemen *riayah* masjid dan juga hambatan-hambatan yang ditemui pada pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah. Maka berikut ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang diambil dari Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah.

Riayah Masjid Agung Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik, mulai dari arsitektur, pemeliharaan bangunan fisik masjid dan juga fasilitas, kebersihan ruang masjid baik bagian dalam ataupun luar, keindahan masjid, dan juga keamanan masjid. Pengurus Masjid Agung Jawa Tengah sudah menerapkan ilmu manajemen dan dijadikan patokan dalam pemeliharaan masjid, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan masjid. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah memiliki tiga aspek yang digunakan, yaitu : arsitektur, struktural, dan juga mekanikal elektrik. Tidak hanya itu pengelolaan Manajemen *Riayah* Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah dilakukan dengan cara moderen, yaitu dengan menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Perencanaan *riayah* seluruh pengelola akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini mengenai penentuan sasaran, penetapan tujuan, metode, dan penerapan strategi yang diperlukan dalam *riayah* di Masjid Agung Jawa Tengah. Untuk pengorganisasian terdapat dua struktur kepengurusan, yang pertama yaitu Dewan Pelaksana Pengelola dan juga Kepegawaian Masjid Agung Jawa Tengah. Mereka mempunyai tugas dan juga tanggung jawab masing-masing berdasarkan struktur organisasi yang ada.

Penggerakan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini berupa pemberian motifasi, bimbingan, dan juga dengan adanya perintah.

Pengawasan yang dilakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ini ada beberapa tahapan, yaitu dengan menetapkan standart, membandingkan hasil dengan standart, dan juga dengan melakukan kegiatan koreksi.

2. Hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini yaitu : (a) Terkendala biaya dikarenakan biaya yang digunakan untuk pengelolaan *riayah* masjid tidaklah sedikit, (b) Sumber Daya Manusia yang tidak sesuai dengan kompetensi, (c) Material yang jarang ditemukan , (d) Kurangnya alat/ teknolog.

B. Saran

1. Diharapkan kepada para pengurus agar terus meningkatkan kineja dengan melakukan kegiatan-kegiatan pemeliharaan secara baik dan benar. Supaya kebersihan dan juga keindahan bangunan masjid tetap terjaga dengan baik, sehingga nantinya para jamaah akan merasa betah dan nyaman. Dan nantinya mereka akan tertarik untuk datang lagi ke Masjid Agung Jawa Tengah.
2. Perlunya perekrutan yang sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi yang akan dikerjakan, supaya dalam melakukan pemeliharaan dan perbaikan dilakukan secara benar, sehingga nantinya masjid akan tetap terjaga dengan baik.
3. Terus meningkatkan perawatan aset-aset masjid, terutama yang digunakan masjid mencari pendapatan untuk biaya operasional dan pemeliharaan. Seperti hotel, ruko yang disewakan , menara, dan juga gedung-gedung yang disewakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilla, W. (2010). *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Andi.
- Al-Anshori, Z. (2018). Manajemen Masjid Bandara Sultan Babullah Dalam Pengembangan Kegiatan Ibadah Jamaah Masjid Bandar Sultan Babullah. *Jurnal Manajemen Masjid*.
- Ali, L. (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Anggreni, A. (2017). Manajemen Ibadah Masjid Bulukumba. *Skripsi Manajemen Masjid*.
- Anti, F. (2019). *Manajemen Ibadah Masjid Di Kelurahan Watang Soreang Kota Pare-Pare*.
- Anwari, A. (1983). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran.
- Ayub, M. (1996). *Manajemen Masjid*. Gema Insani Press.
- Az-Zuhaili, W. (2011). Fikih Islam Wa Adillatul. In *Fiqih Islam*. Gema Insani & Darul Fikir.
- Blum, H. L. (1974). Planning for Health, Development and Application of Social Changes Theory. New York: Human Sciences Press. *Lingkungan Kesehatan Masjid*.
- Departemen Agama, R. (2000). *Al Quran Terjemah*. Hikmah CV Penerbit.
- Echols, J. M. (1996). *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia, Puataka Utama.
- Effendi, E. M. (1996). *Manajemen Suatu Penggerakan Berdasarkan Ajaran Islam*. Brataru Karya Aksara Bhrah.
- Gazalba, S. (1983). *Masjid Pusat Ibadatan Dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antara P.T.
- Gazalba, S. (1989). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. 222.
- George T.R, L. W. . (2003). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Hamiruddin, H. M. S. (2013). *Metodologi Penelitian Dakwah*.
- Hasibuan, M. S. . (2010). *Manajemen*. Bumi Aksara.
- Ilahi, M. (2006). *Manajeme Dakwah*. 9.

- Kementerian, A. (2002). *Data Masjid Berdasarkan Tipologi*. Kementerian Agama.
- Koontz, H. (1989). *Intisari Manajemen*. Bumi Aksara.
- Lubis, H. I. (1985). *Pengendalian dan Pengawasan Proyek Dalam Manajemen*. Ghalia Indonesia.
- Mahfudz. (2013). *Membangun Umat Melalui Organisasi Ke Masjidan*. Sekertaris PD DMI.
- Manullang. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gadjah Mada Univercity Press.
- Maulany H.R. (2004). *Panduan Pengurus Masjid Indonesia*. DMI Provinsi Jawa Barat.
- Meleong, J. L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Z. (1997). *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Al-Amin Press.
- Muhajirin, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 83.
- Munir, M. (2006). *Manajemen Dakwah*. Kencana.
- Muslim, A. (2019). Perbandingan Manajemen Masjid 17 dan Majlis Jami' Baiturrohmah Purwokerto (Studi Kasus Bidang Idarah, Imarah, Riayah). *Skripsi Manajemen Masjid*.
- Mustafa, B. (2008). Manajemen Ke Masjidan. *Jurnal Manajemen Masjid*, 20.
- Nana, S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Noralina. (2016). Manajemen Pengembangan Jamaah Remaja Masjid. *Jurnal Manajemen Masjid*, 13.
- Nurhayati. (2018). Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah. *Jurnal Manajemen Masjid*.
- Rahmad, A. (2014). *Seni Memakmurkan Masjid*. Idias Publishing.
- Reksohadi, S. (1992). *Dasar-Dasar Manajemen*. BPFE.
- Rifa'i, A. B. (2005). *Manajemen Masjid: Mengoptimalkan Fungsi Sosial-Ekonomi Masjid*. Benang Merah Press.
- Rispiandi, H. (2017). Manajemen Masjid (Studi idarah dan Imarah Masjid Mardhotillah Suka Rame Bandar Lampung). *Manajemen Masjid*.
- Robbin, S. (2016). *Management*. Pearson Eduaction.
- Rukmana, N. (2016). *Masjid dan Dakwah*. ANT Press.
- Sadli, M. (2015). *Implementasi Pembinaan Riayah Masjid Raya Bandung*.

- Sarwoto. (1991). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Ghalia Indonesia.
- Setyawan, A. T. (2011). *Manajemen Masjid Raya Pondok Indah Jakarta Selatan Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat Pondok Indah. Skripsi Manajemen Masjid*.
- Shaleh, A. R. (1986). *Manajemen Dakwah Islam*. Bulan Bintang.
- Siagian, S. P. (1933). *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Bumi Aksara.
- Siswanto. (2015). *Pengantar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2004). *Manajemen Koperasi: Teori Dan Praktik*. Graha Ilmu.
- Urisna, N. (2021). *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Skripsi Manajemen Masjid*.
- Usman, H. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Williams, C. (2001). *Manajemen*. Salemba Empat.
- Winardi. (2010). *Asas-Asas Manajemen*. Mandar Maju.
- Ya'qub, H. H. (1983). *Menuju Keberhasilan Manajemen dan Kepemimpinan*. Diponegoro.
- Yani, A. (2000). *Menuju Masjid Ideal*. LP2 SI Al-Haramain.
- Yani, A. (2001). *Menuju Masjid Ideal*. LP2 SI Al-Haramain.
- Yeyen, M. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Yulista, K. (2016). *Manajemen Masjid Jami'atul Islamiyah Dalam Mengembangkan Kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Jalan Letnan Hadin Komplek PDK Palembang. Skripsi Manajemen Masjid*.
- Muzayyanah, I. d. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.
- Muzayyanah, I. d. (2020). *Pedoman Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan Sehat*. Jakarta: Litbangdiklat Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara dengan Bapak Fanani selaku Ketua Bidang Pengembangan, Pemeliharaan, dan Aset.

1. Bagaimanakah sejarah didirikannya Masjid Agung Jawa Tengah ?
2. Apakah visi dan misi Masjid Agung Jawa Tengah?
3. Bagaimanakah **pengorganisasian** yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah?
4. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah?
5. Bagaimana pemeliharaan bangunan dan fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ?
6. Apakah terdapat staff yang bertugas khusus untuk pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid ?
7. Apakah pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid terdapat beberapa tingkatan ?
8. Apakah pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam **perencanaan** pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid melakukan rapat terlebih dahulu?
9. Apa saja hal-hal yang dibahas pada saat rapat oleh para pengelola dalam upaya pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid supaya tetap terjaga dengan baik ?
10. Siapa saja orang yang bertugas dalam melakukan pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid ? Apakah terdapat penambahan personel dalam membantu memelihara fasilitas dan bangunan masjid ?
11. Bagaimana **pelaksanaan/penggerakan** dari pihak pengelola masjid dalam upaya memelihara fasilitas dan bangunan masjid supaya selalu terjaga dengan baik demi kenyamanan jamaah ?
12. Bagaimana **pengawasan** dalam pemeliharaan fasilitas dan bangunan Masjid Agung Jawa Tengah ? Apakah dalam setiap aktivitas pemeliharaannya diawasi langsung oleh penanggung jawabnya ?

13. Untuk renovasi dan pembangunan masjid, apakah dilakukan setiap tahunnya ?
14. Perawatan yang dilakukan untuk menjaga keindahan dan kenyamanan para jamaah ?
15. Apakah ada hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah ?
16. Bagaimanakah pihak pengelola masjid dalam mengatur penataan ruang dan juga perlengkapannya ?
17. Bagaimana upaya pihak masjid pengelola masjid untuk menciptakan suasana nyaman bagi para jamaahnya ?

B. Pedoman Wawancara dengan Bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga

1. Bagaimana perencanaan pembangunan yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?
2. Apakah dalam melakukan pemeliharaan atau perbaikan pihak pengelola masjid menentukan sasaran terlebih dahulu ?
3. Apakah ada metode yang digunakan dalam mengelola riayah di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?
4. Apakah terdapat strategi khusus yang digunakan dalam melakukan perbaikan ataupun pemeliharaan bangunan di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?
5. Bagaimana pembagian tugas yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ini ? Apakah disetiap bagian sudah terdapat pengurus masing-masing?
6. Bagaimana penggerakan yang dilakukan oleh pihak masjid dalam melakukan pemeliharaan ataupun perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini?
7. Apakah adanya pemberian motivasi yang diberikan oleh pihak masjid?
8. Apakah ada bimbingan dan juga perintah yang diberikan ?

9. Dalam mengelola riayah di Masjid Agung Jawa Tengah ini apakah dilakukan pengawasan ?
10. Apakah nantinya terdapat evaluasi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pengawasan tersebut ?

C. Pedoman wawancara dengan Petugas Keamanan

1. Bagaimanakah upaya pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga keamanan dilingkungan masjid ?
2. Apa upaya yang dilakukan pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga ketertiban di masjid ?
3. Bagaimana jam operasional yang diberlakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ?
4. Apakah ada batasan operasional yang diberlakukan di masjid ?
5. Apakah ada perbedaan aturan atau operasional di masjid ketika pagi dan malam hari ?
6. Apakah ada hambatan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Masjid Agung Jawa Tengah? Jika ada apakah hambatan tersebut ?

D. Pedoman Wawancara dengan Petugas Kebersihan :

1. Bagaimana upaya pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga kebersihan masjid ?
2. Bagaimana pemeliharaan kebersihan masjid dari sisi luar dan sisi dalam masjid ?
3. Bagaimana perawatan kebersihan pada karpet masjid ?
4. Apa saja kerusakan yang ditemui saat melakukan perawatan kebersihan di masjid ?
5. Bagaimanakah perawatan mukena dan sarung yang terdapat di dalam masjid?
6. Bagaimanakah perawatan kebersihan yang dilakukan didalam ruang untuk sholat ? Apakah ada perawatan khusus?

7. Untuk daerah tempat wudhu dan kamar mandi apa saja yang dibersihkan ?
8. Bagaimana jika terdapat air mampet dikamar mandi?

E. Pedoman Wawancara dengan Jamaah :

1. Bagaimanakah bangunan dan fasilitas yang terdapat di masjid agung jawa tengah ini? Apakah sudah terjaga dengan baik ?
2. Apakah selama berada di area masjid anda merasa nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan ?
3. Bagaimanakah perawatan keindahan dan kebersihan dalam masjid agung jawa tengah ? apakah sudah baik atau perlu ada yang ditingkatkan ?
4. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi masjid agung jawa tengah ini?
5. Apakah menurut anda dalam memelihara bangunan dan fasilitas masjid ? Pihak masjid sudah melakukannya dengan baik ?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Bersama Ketua Bidang Pengembangan, Pemeliharaan, dan Aset.

Hari/Tanggal	Senin, 25 Juli 2022
Jam	10.30 – 13.00
Tempat	Gedung Sekertariat Masjid Agung Jawa Tengah
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Bapak Ir. H. Fanani



(Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Ir. H. Fanani)

1. Bagaimanakah sejarah didirikannya Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Fanani : Singkat saja mbak ya, jadi pertama kali Masjid Agung Jawa Tengah ini berdiri karena inisiatif atau gagasan dari Bapak Gubernur pada waktu itu. Pada waktu itu memang terjadi gejolak pada warga khususnya yang dikauman, karena tanah wakaf yang ada di Semarang ini dirislah oleh eee memang dirislah oleh pejabat Departemen Agama. Eee yang mengganti itu Pt Sambirejo, udah pernah dengar belum ? nah tanah

di Semarang ini khususnya tanah di Semarang yang di anu kurang lebih antara 200 hektare. Terus dirislah sama Pt Sambirejo diganti sama tanah yang ada di Demak, Katanya disana tanahnya bagus. Nah kemudian setelah beberapa tahun, itu terjadi itu terjadi kalau nggak salah pada tahun 1970 nah kemudian setelah dilacak yang merislah ini juga tidak tau posisinya dimana letak tanah yang di Demak itu. Sehingga terjadi anu, terus ditanyakan tidak tau harusnya kan di anu secara pengadilan sah itu. Karena ada tanda tangan semua pejabat-pejabat itu, tapi posisi tanah disini juga ndak tau padahal nadir itu dia wajib menguasai tanah wakaf itu. Tetapi dia nggak tau batasnya dimana sehingga terus terjadi rislah itu. Nah setelah kejadian itu akhirnya ditanyakan sama jamaah di Kauman karena tanah ini tanah milik Masjid Agung Semarang. Dah tau ya, jadi ini tanah yang disini ini miliknya tanah wakaf Masjid Agung Semarang. Nah setelah ini di anu akhirnya terus ee dikembalikan lagi, kemudian dikembalikan dengan syarat. Padahal aslinya secara hukum menang Pt Sambirejo. Setelah di demo beberapa kali direktur Pt Sambirejo itu mengembalikan dengan catatan 25% dari tanah yang disini itu milik dia yang 75% dikembalikan ke masjid terus yang di Demak tetap miliknya masjid. Nah dengan kembalinya itu maka ada suatu inisiatif untuk tetenger, tau tetenger ya jenengan wong jowo opo wong tetenger itu artinya pertanda. Pada waktu kembalinya itu didirikan monumental masjid di Jawa Tengah, akan tetapi pada waktu itu Masjid Kauman tidak punya dana. Tapi inisiatif gubernur dicarikan dana APBD, jadi masjid ini miliknya provinsi, asetnya set provinsi. Nah jadi sejarahnya karena ada semacam inisiatif dari tokoh-tokoh karena kembalinya itu didirikan masjid ini.

2. Apa visi dan misi di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Fanani : Visi misinya itu mempersatukan umat Islam khususnya di Jawa Tengah dari berbagai macam-macam aliran dari organisasinya supaya menyatu jadi disatukan ke dalam masjid. Kan ada yang namanya masjid NU, masjid muhammadiyah jadi disini diwadahi semua. Jadi visi

misinya itu mempersatukan kesatuan visi daripada umat Islam yang ada di Jawa Tengah khususnya. Jadi jangan sampai umat Islam itu terpecah belah. Tapi nanti penjabarannya lebih luas lagi, bisa minta Pak Beny.

3. Bagaimana pengorganisasian yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Fanani : Strukturnya ini karena kan masjidnya fisiknya milik Pemerintah Provinsi ya, maka pengurusnya itu di angkat oleh Gubernur dengan SK Gubernur, akan tetapi untuk pengurus pembantu atau karyawan dipilih langsung oleh para pengelola dengan SK masjid.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Fanani : Sarana dan prasarana yang ada di masjid ini intinya itu kalau ini kan masjid, jadi ya masjid itu sendiri. Ada tempat sholat yang paling utama, kemudian untuk melengkapinya itu ada tempat-tempat wudhu, toilet, dibawahnya ada tempat operasional diperuntukkan untuk kantor pengelola. Kemudian untuk lingkungan selain itu ada sarana tambahan seperti convention hall itu untuk disewakan, tujuannya untuk menambah income. Tujuannya sendiri supaya masjid dapat membiayai operasionalnya sendiri, jadi yang disini digunakan untuk menambah income itu convention hall, kemudian ada office hall, perpustakaan, kios-kios, hotel, menara, dan juga replika ka'bah.

5. Bagaimana pemeliharaan bangunan dan fasilitas-fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Pak Fanani : Jadi pemeliharaan itu memang harus ada standarnya, setiap bangunan itu harus ada pemeliharaan walaupun itu memang sifatnya dibersihkan saja. Ada sawang dibersihkan itu termasuk pemeliharaan, kalau tidak nanti kerusakannya akan menumpuk begitu dibiarkan saja kan akan mengundang pusat air. Kemudian nanti lembab sehingga nanti catnya mengelupas, sehingga nantinya akan merambat ke material didalamnya lagi kemudian nanti ke struktur utamanya. Nah karena tidak dipelihara nanti akan seperti itu, jenengan bayangkan kalau jenengan punya motor 5

tahun tidak diservis kaya apa itu ambrol semua. Terus kemudian beli baru, nah itu sebenarnya standarnya itu 1% dari nilai investasi. Jenengan coba konversikan dengan jenengan punya honda, jenengan punya honfa harga 15 juta sekali servis berapa? Masuk ndak 1% ? kira-kira seperti itu. Misal harga 15juta ongkos servis 45-50 ribu , itu ongkos saja belum olinya itung-itung seperti itu kira-kira. Kan nanti mengerjakannya enak, disamping itu kan harus dicuci ongkos cucinya juga ada. Yang namanya pemeliharaan itu seperti itu, tapi kalau nggak dikerjakan terus menjadi rusak, karena rusak dibiarkan rusak dibiarkan kemudian nanti akan merembet jadi banyak. Kerusakan banyak, biaya jadi banyak.

6. Apakah terdapat staff yang bertugas khusus untuk pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid ?

Pak Fanani : Ya, dalam melakukan pemeliharaan bangunan di Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat pengelola khusus yang menangani, Salah satunya yaitu staf rumah tangga dan aset.

7. Terdapat beberapa tingkatan pemeliharaan yang ada di lingkungan sekitar masjid ?

Bapak Fanani : Pemeliharaan banguna di Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat tiga aspek yaitu arsitektur, mekanikal elektrikal, dan struktural. Untuk arsitektur itu sendiri yaitu mengenai bangunan, cat, detail-detail bentuk-bentuknya. Kalau sipil itu stukturnya, kemudian ada juga mekanikal elektrikal yaitu seperti plummping, keran ait, lampu dan lain sebagainya.

8. Apakah pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah dalam **perencanaan** pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid melakukan rapat terlebih dahulu?

Pak Fanani : Dalam perencanaan pemeliharaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini terdapat perencanaan jangka pendek, dan juga jangka panjang. Secara organisasi kaidah-kaidah itu harus kita gunakan, pada waktu pelaksanaannya nanti harus ada semacam pembicaraan yang khusus. Salah satunya adalah dengan cara mengajukan proposal untuk perbaikan masjid.

Setiap tahunnya diadakan rapat, dalam rapat itu membahas masalahnya apa saja yang ada kemudian nanti kita bikinkan anggaran

9. Apa saja hal-hal yang dibahas pada saat rapat oleh para pengelola dalam upaya pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid supaya tetap terjaga dengan baik ?

Bapak Fanani : Ya rapat itu kan rapat rutin, kan masjid ini bukan hanya sekedar bangunan kan memakmurkan masjid. Jadi setiap ada komplain tentang kerusakan nanti kita bicarakan.

10. Siapa saja orang yang bertugas dalam melakukan pemeliharaan fasilitas dan bangunan masjid ? Apakah terdapat penambahan personel dalam membantu memelihara fasilitas dan bangunan masjid ?

11. Bapak Fanani : Ya kita semua, terutama bidang pengembangan, pemeliharaan, dan aset. Untuk penambahan personel sendiri jika memang ada dari karyawan yang masih belum mencukupi baru kita carikan tambahan personel Bagaimana pelaksanaan/penggerakan dari pihak pengelola masjid dalam upaya memelihara fasilitas dan bangunan masjid supaya selalu terjaga dengan baik demi kenyamanan jamaah ?

Bapak Fanani : Pelaksanaan di Masjid Agung Jawa Tengah ini salah satunya dengan pemberian bimbingan dan motivasi. Dengan memberikan motivasi supaya para anggota/ karyawan memiliki jiwa entrepreneur, supaya jika terdapat kerusakan orang-orang langsung dapat memberikan laporan secepatnya. Jangan sampai ada saling melempar tanggungjawab. Untu bimbingan, pastinya ada bimbingan, karena setiap orang pasti memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda. Salah satu bentuk bimbingannya nanti kita akan mengadakan training, nanti akan didatangkan orang yang sesuai dengan kompetensi mereka dan nantinya akan diberikan dibimbing

12. Bagaimana pengawasan dalam pemeliharaan fasilitas dan bangunan Masjid Agung Jawa Tengah ? Apakah dalam setiap aktivitas pemeliharaannya diawasi langsung oleh penanggung jawabnya ?

Bapak Fanani : Di Masjid Agung Jawa Tengah ini pastinya terdapat pengawasan, dan dimana setiap melakukan pengawasan ini nantinya akan dilakukan evaluasi. Karena nantinya jika tidak ada evaluasi ditakutkan akan terjadi ketimpangan, evaluasi dilakukan ada harian, mingguan, dan bulanan

13. Untuk renovasi masjid, apakah dilakukan setiap tahunnya ?

Bapak Fanani : Untuk renovasi itu sendiri dilakukan setiap harinya, tergantung dari kerusakan yang ada dan juga tingkat kerusakannya.

14. Apakah ada hambatan yang ditemui dalam pemeliharaan Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Fanani : Kalau hambatan pasti ada. Yaitu diantaranya yang (1) Terkendala biaya, karena biaya yang digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan masjid tidaklah sedikit tentunya proses pemeliharaan dan perbaikan pasti ada yang terhambat masalah biasa. Terutama untuk perbaikan yang membutuhkan tenaga ahli. (2) Sumber Daya Manusia Yang Tidak Sesuai Kompetensi, dalam hal perbaikan seharusnya yang memperbaiki tersebut harus memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang diperbaiki. Jika yang memperbaiki tidak sesuai dengan kompetensinya maka tidak akan dapat bertahan lama, atau bahkan bisa membuatnya menjadi malah tambah menjadi rusak. (3) Material Yang Jarang Ditemukan, karena Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah lama berdiri tepatnya pada tahun 2006, pastinya pun struktur ataupun material yang digunakan masih dari material dulunya. Salah satu kendala yang ditemui salah satunya yaitu sudah sulitnya material yang ditemukan jika ingin melakukan perbaikan masjid. Entah karena barangnya sudah tidak ada, ataupun beda ukuran dan beda warna. (4) Kurangnya Alat/ Teknologi, teknologi yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini belum sepenuhnya terpenuhi, salah satunya yaitu teknologi yang digunakan untuk membersihkan tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh para petugas masjid. Contoh tempat-tempat yang tinggi seperti kubah dan minaret.

Lampiran 3 Transkrip Wawancara bersama Bapak Dedy selaku Staff Rumah Tangga

Hari/Tanggal	Sabtu, 13 Agustus 2022
Jam	13.51 – 14.20
Tempat	Gedung Sekertariat Masjid Agung Jawa Tengah
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Bapak Dedy



(Dokumentasi Wawancara Bersama Bapak Dedy)

1. Bagaimana perencanaan pembangunan yang terdapat di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Bapak Dedy : Eee untuk sebelum dilakukan perbaikan atau pemeliharaan itu biasanya dari setiap divisi melaporkan data kerusakan. Sebagai contoh

misal temboknya ee rompel nanti ada laporan dari unit terkait melaporkan kerusakan tersebut ke bagian rumah tangga.

2. Apakah dalam melakukan pemeliharaan atau perbaikan pihak pengelola masjid menentukan sasaran terlebih dahulu ?

Bapak Dedy :

3. Apakah ada metode yang digunakan dalam mengelola riayah di Masjid Agung Jawa Tengah ini?

Bapak Dedy : Untuk metode tidak ada metode khusus dari kita, ya paling untuk kerusakan yang biasa nanti dilakukan perbaikan secara berkala. Tetapi untuk kerusakan yang besar nanti akan dirapatkan secara khusus.

4. Apakah terdapat strategi khusus yang digunakan dalam melakukan perbaikan ataupun pemeliharaan bangunan di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?

Bapak Dedy : Kalau strategi sebetulnya yang paling utama dulu itu apa, semisal itu dia sangat urgent ya harus di kejar. Apalagi jika itu sebagai salah satu pemasukan untuk masjid.

9. Bagaimana pembagian tugas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini ? Apakah di setiap bagian sudah terdapat pengurus masing-masing?

Pak Dedy :

10. Bagaimana penggerakan yang dilakukan oleh pihak masjid dalam melakukan pemeliharaan ataupun perbaikan di Masjid Agung Jawa Tengah ini?

Pak Dedy : Dari unit terkait melaporkan kerusakannya apa saja senisal ada kerusakan darurat sebagai contoh lantai, lantai itu melembung mau pecah. Itu harus segera diganti atau diperbaiki, karena kalau tidak nanti jika ada tamu masuk lo mas ini kok kramiknya seperti ini kita harus tanggap cepat. Juga nanti kalau ndak segera diperbaiki ada pengunjung ndak tau kesandung kakinya terluka.

11. Apakah terdapat pemberian motivasi yang diberikan ?

Pak Dedy : Ya ada, tapi sebenarnya untuk motivasi sendiri kan kita ini bekerja di masjid. Jadi harus ikhlas dan ridho mengeluarkan semua pikiran, tenaga, dan macam-macamnya sebetulnya cuma itu aja.

12. Apakah ada bimbingan dan juga perintah yang diberikan ?

Pak Dedy : Bimbingannya ya semacam semisal ada yang tidak tau cara mengatasi masalah yang ada nanti akan kita bantu, caranya seperti ini, seperti ini, dan seperti ini. Kalau untuk perintah sendiri itu langsung jadi saya kan jadi jika ada keluhan dari atasan nanti saya akan juga sampaikan ke staf saya yang harus dikerjakan hari ini apa dan apa.

13. Dalam mengelola riayah di Masjid Agung Jawa Tengah ini apakah dilakukan pengawasan ?

Pak Dedy : Ada pengawasan, akan tetapi dari kita sebagai pemimpin juga melakukan pengawasan melihat ke lokasi. Akan tetapi tidak sepenuhnya karena kalau kita terlalu fokus disana maka pekerjaan yang lain akan terhambat.

14. Apakah nantinya terdapat evaluasi yang dilakukan setelah melakukan tindakan pengawasan tersebut ?

Pak Dedy : Untuk hasil perbaikan tadi kan dilihat dalam 1 hari, 1 minggu, 1 bulan apakah ada kendala. Contoh perbaikan lantai tadi melembung mau pecah, kita liat nanti apakah ada laporan lagi dari unit terkait. misal mas kemarin yang dikerjakan masih bermasalah. Nah nanti itu kita akan perbaiki kembali, itu namanya solusi cepat tanggap.

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Petugas Kebersihan

Hari/Tanggal	Senin, 25 Juli 2022
Jam	13.00 – 13.30
Tempat	Gedung Utama Shalat Lantai 2
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Bapak Ali Sahid



(Dokumentasi Wawancara Bersama Petugas Kebersihan)

1. Bagaimana upaya pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga kebersihan dilingkungan masjid ?

Pak Ali : Untuk kebersihan setiap harinya dilakukan pembersihan, dibersihkan dengan menggunakan minyak khusus pel kering. Dengan menggunakan pembersih khusus yang disemprotkan, kemudian nanti didiamkan terlebih dahulu lalu nanti baru dibersihkan.

2. Bagaimana pemeliharaan kebersihan masjid dari sisi luar dan sisi dalam masjid ?

Pak Ali : Untuk sisi dalam ya itu tadi, dilakukan dengan cara disapu, dipel, dan untuk bagian seperti kaca paling hanya dibersihkan dengan cara dilap. Sedangkan untuk bagian luar juga dilakukan dengan cara disapu menggunakan sapu lidi, untuk bagian taman dilakukan dengan disiram.

3. Bagaimana perawatan kebersihan pada karpet masjid ?

Pak Ali : Kalau untuk pembersihan karpet itu dilakukan dengan cara divakum. Biasanya divakum sehari sekali, akan tetapi kita juga melihat dulu kotorannya. Nantinya yang banyak kotoran akan lebih kita dahulukan.

4. Apa saja kerusakan yang ditemui saat melakukan perawatan kebersihan di masjid ?

Pak Ali : Kalau untuk kerusakan tidak menemui, yang lebih sering itu kotoran seperti debu.

5. Bagaimanakah perawatan mukena dan sarung yang terdapat di dalam masjid?

Pak Ali : Untuk mukena dan sarung dilakukan penggantian seminggu sekali, yaitu pada hari jum'at. Penggantian dilakukan sebelum sholat jum'at.

6. Bagaimanakah perawatan kebersihan yang dilakukan didalam ruang untuk sholat ? Apakah ada perawatan khusus?

Pak Ali : Kalau karpet ya divakum, kemudian untuk kaca-kaca seperti kaca al qur'an dibersihkan dengan cara dilap.

7. Untuk daerah tempat wudhu dan kamar mandi apa saja yang dibersihkan ?

Pak Ali : Untuk kebersihan tempat wudhu dan kamar mandi dilakukan dengan cara penyikatan, membersihkan sampah pengunjung, dan juga toilet.

8. Bagaimana jika terdapat air mampet dikamar mandi?

Pak Ali : Dari kamar mandi ataupun tempat wudhu kalau ada air mampet kita biasanya sedot pakai disel. Diselnya dari luar nanti kita sedot dan nanti bisa keluar.

Lampiran 5 Transkrip Wawancara dengan Petugas Keamanan

Hari/Tanggal	Rabu, 27 Juli 2022
Jam	13.00 – 13.30
Tempat	Ruang Security
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Bapak Aris Setiawan



(Dokumentasi Wawancara Bersama Petugas Keamanan)

1. Bagaimanakah upaya pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga keamanan dilingkungan masjid ?
Bapak Aris : Ya kalau menjaga ya patroli, kontrol muter lingkungan area masjid. Nanti penjagaan di pos depan satu dan pos samping satu.
2. Apa upaya yang dilakukan pihak pengelola Masjid Agung Jawa Tengah untuk menjaga ketertiban di masjid ? Apakah ada peraturan khusus ?

Pak Aris : Ya peraturan pasti ada, cuman ndak bolehnya disini apa orang pacaran, yato dilarang. Terus eee itu ada yang mengambil buah eee merusak libbngkungan masjid ini ndak boleh.

3. Bagaimana jam operasional yang diberlakukan di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Pak Aris : Disini operasionalnya 3 shift mbak, jam 07.00- 15.00, jam 15.00-23.00, jam 23.00-07.00. Kalau untuk operasional pengunjung sendiri 24 jam Cuma disini buka tutup kalau malam. Jagani kalau ada hewan itu masuk, seperti tikus. Tapi nanti kalau ada jamaah masuk ya dibuka kan.

4. Apakah ada perbedaan aturan atau operasional di masjid ketika pagi dan malam hari ?

Pak Aris : Perbedaan aturan ya ada, kablbau sholat dilantai bawah dekat tempat wudhu tidak diperbolehkan, yang boleh lantai 2 dan 3. Akan tetapi untuk malam hari yang lantai 3 tutup, sholat hanya boleh dilaksanakan dilantai 2.

5. Apakah ada hambatan dalam menjaga keamanan dan ketertiban di Masjid Agung Jawa Tengah? Jika ada apakah hambatan tersebut ?

Pak Aris : Hambatan biasanya pengunjung itu seenaknya mbak, udah dikasih tau barang-barang nanti dijaga malah teledor ditinggal. Biasane gitu yang susah itu pengunjung, pas posisi pengunjung banyak.

Lampiran 6 Transkrip Wawancara dengan Jamaah

Hari/Tanggal	Rabu, 20 Juli 2022
Jam	12.30 - 13.00
Tempat	Gedung Utama Masjid Lantai 3
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Mbak Elisa



(Dokumentasi Wawancara Bersama Pengunjung)

1. Bagaimanakah bangunan dan fasilitas yang terdapat di masjid agung Jawa Tengah ini? Apakah sudah terjaga dengan baik ?

Elisa : Bangunannya bagus mbak, kayak ada ukir-ukirannya terus yang diluar itu ukir-ukirannya jadinya tampak bagus. Kemudian ee detail-detailnya juga nampak bagus emang. Menurut saya sudah terjaga dengan cukup baik.

2. Bagaimana kebersihan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Elisa : Untuk kebersihan lingkungannya sendiri sudah baik, bagus dan juga bersih akan tetapi untuk mukenanya itu biasanya agak sedikit bau.

3. Bagaimana penataan ruang yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini?

Elisa : Penataan ruangnya sendiri sudah bagus, Cuma tu untuk lantai 2 itu dikasih tau gitu lo kayak ada tulisannya kalau mukenanya diatas semua. Jadi waktu pertama kali kesini kan ya kan nggak tau kalau dilantau dua kan ndak ada mukena jadi ya itu bingung. Dan untuk sekat antara laki-laki sama perempuan ini harusnya pakai tirai nggak usah panjang-panjang sih. Penataan tempat wudhunya juga sudah bagus, baik

4. Sarana dan prasarana yang ada di masjid ini apakah sudah lengkap dan juga memadai ?

Mbak Elisa : Kalau menurutku sudah, tapi ini kipasnya ada beberapa yang mati mungkin bisa di vek dan dilakukan penggantian. Hoo udah sarana prasarananya udah memadai pokoknya.

5. Apakah selama berada di area masjid anda merasa nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan

Mbak Elisa : Nyaman , fasilitas-fasilitasnya juga memuaskan bagiku .

6. Apa yang membuat anda tertarik untuk mengunjungi masjid agung jawa tengah ini?

Mbak Elisa : Karena ini lo mbak bagus mbak, payungnya itu bagus, jadi pengen foto-foto disitu.

Lampiran 7 Transkrip Wawancara dengan Jamaah

Hari\Tanggal	Rabu, 20 Juli 2022
Jam	13.00 – 13.30
Tempat	Gedung Utama Masjid Lantai 3
Aktivitas	Wawancara
Narasumber	Mbak Rizka



(Dokumentasi Wawancara Bersama Pengunjung)

1. Bagaimana bentuk bangunan yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini?
Mbak Rizka : Ya sangat indah ya, terus keren gitu eee lebih ke kaya ada campuran ada baratnya ada kaya tradisional modernnya.
2. Apakah fasilitas yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini sudah memadai ?

Mbak Rizka : Sudah sih mba, mukenanya banyak, kemudian tempat wudhunya juga nyaman.

3. Bagaimana kebersihan tempat wudhu yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?

Mbak Rizka : Untuk tempat wudhu eee sedikit kurang ya, karena masih ada kayak lumut-lumutnya gitu.

4. Bagaimana penataan ruang yang ada di Masjid Agung Jawa Tengah ?

Mbak Rizka : Mungkin ini kan masjid besar ya mba, sebenarnya sudah bagus sih sekat-sekatnya nggak besar-besar gitu. Cuma shafnya antara laki-laki dan perempuan terlalu terbuka.

5. Bagaimana keadaan lingkungan di Masjid Agung Jawa Tengah ini ?

Mbak Rizka : Ya sudah bagus, sudah bersih dan menarik.

6. Apakah anda merasa nyaman berada di lingkungan Masjid Agung Jawa Tengah ini?

Mba Rizka : Nyaman Mba, puas juga dengan fasilitasnya masjid ini.

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2098/Un.20/F.I/PP.01.1/06/2022 Surakarta, 27 Juni 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah
Jl. Gajah Raya, Semarang Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag
NIP : 19730522 200312 1 001
Pangkat : Pembina/(IV/a)
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Restu Ayu Prameswari
NIM : 181231014
Program Studi : Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian : 01 – 30 Juli 2022
Lokasi : **Masjid Agung Jawa Tengah**
Judul Penelitian : Manajemen Riayah Masjid Agung Jawa Tengah

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. Islah., M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

Lampiran 9 Kondisi Sarana dan Prasarana



Halaman Depan Masjid
Agung Jawa Tengah



Tempat Parkir Masjid



Tempat Wudhu



Ruang Utama Sholat



Ruang Sekertariat



Tempat Penitipan Sandal
dan Barang

Lampiran 10 Pemeliharaan Riayah di Masjid Agung Jawa Tengah



Perbaikan Atap Masjid



Perbaikan Jalan



Perbaikan Dinding Retak

Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Restu Ayu Prameswari
NIM :
18.12.3.1.014
No. HP :
08886826312
e-mail : restuayu0400@gmail.com
Tempat Tanggal Lahir : Kendal, 14 April 2000
Alamat : Dsn Prangkudan rt 01/rw 02, Limbangan Kendal
Kode Pos : 51383
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Warga Negara : Indonesia
Nama Ayah : Wiyanto
Nama ibu : Mustainah
Pekerjaan Orang Tua : Buruh

Riwayat Pendidikan

Periode	Sekolah/ Institusi/ Universitas
2004-2006	TK ABA 3 Limbangan
2006-2012	SD Negeri 3 Limbangan
2012-2015	SMP Negeri 1 Limbangan
2015-2018	SMA Negeri 1 Limbangan
2018-Sekarang	UIN Raden Mas Said Surakarta